

ANALISIS PELAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PERBANKAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF *SYARIAH ENTERPRISE THEORY*
(Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT Bank BNI Syariah Indonesia)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah**



OLEH:

**RIAN APRIANSYAH
NIM.17631098**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Rian Apriansyah** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (Studi Kasus Pada Laporan Tahunan PT Bank BNI Syariah Indonesia)** sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

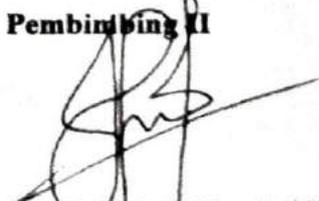
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Desember 2021

Pembimbing I


Noprizal M. Ag
NIP:1977105 200901 1 007

Pembimbing II


Muhammad Abdul Ghoni, SE., M. Ak
NIP:19930101 201801 1 004
A. N. Khairul Umam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan: Dr. Ak Gani no. 01 PO 108 Tlp (0732) 210010-21759 Fax 21010 Curup 39119

Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultassyariah@ekonomiislami@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 0158 /In.34/FS/PP.00.9/ 03 /2022

Nama : **Rian Apriansyah**
NIM : **17631098**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT Bank BNI Syariah Indonesia)**

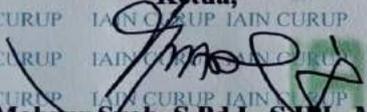
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 09 Februari 2022**
Pukul : **13.30 - 15.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Ruang 1**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

TIM PENGUJI

Ketua,


Mabrur Syah, S.Pd.I., S.H., M.H.I.
NIP. 19800818 200212 1 003

Sekretaris,


Musla Asmara, M.A
NIP. 19870910 201903 2 014

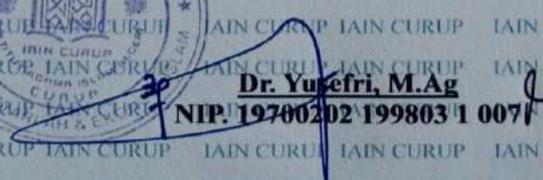
Penguji I,


Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM
NIP. 19750219 200604 1 008

Penguji II,


Fitmawati, ME
NIDN. 2024038902

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam


Dr. Yusefri, M.Ag
NIP. 19780202 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rian Apriansyah
Nomor Induk Mahasiswa : 17631098
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai pengaturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, sehingga dapat dipergunakan seperlunya.

✓
Curup, Desember 2021

Penulis,



Rian Apriansyah
NIM: 17631098

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatu

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Syariah Enterprise Theory* (Studi Kasus Pada Laporan Tahunan PT Bank BNI Syariah Indonesia)” ini bisa diselesaikan dengan baik oleh penulis. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW karena berkat beliau kita pada saat ini bisa berada di jalan yang diridhoi Allah SWT dengan jaminan surga bagi setiap pemeluk Islam yang sejati.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Di dalam penyusunan skripsi ini tentu saja banyak di temukan kesulitan dan hambatan-hambatan. Namun karena pertolongan Allah Subhanahu Wata'ala serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat di atasi, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Kemudian penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E,M.Pd.,M.M selaku Wakil Dekan I sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Curup.
4. Bapak Noprizal, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Sekaligus menjadi pembimbing I dan Bapak Muhammad Abdul Ghoni, SE., M.Ak Selaku pembimbing II yang selalu sabar dan tidak bosan-bosannya membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
5. Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup
6. Seluruh Dosen Perbankan Syariah dan seluruh karyawan IAIN Curup yang telah membantu selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menuangkan ilmu tersebut ke dalam karya ilmiah ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada para dosen dan seluruh pihak yang telah membantu penulis penyelesaian skripsi ini. Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatu

Curup, Desember 2021

Penulis


Rian Apriansyah
NIM:17631098

MOTTO

*“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu.
Orang-orang yang masih terus belajar akan menjadi pemilik masa
depan.”*

(mario Teguh)

*“Successs can only be done by ourselves, not others, even success
is not about how much we get but how much we give for others.”*

PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Mamak dan Bapak yang selalu memanjatkan doa, memberikan semangat, dukungan serta nasehat-nasehat.

Kakak-adik yang selalu membantu selama proses pengerjaan skripsi dan memberikan semangat.

Ibu dan Bapak dosen yang telah memberikan banyak ilmu dan membantu selama proses bimbingan.

Teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syariah angkatan 2017 terutama Rian franata, Rendi Haryadi, Rahmat hidayat, Monika Anggraini, Ninda Alya Sahira, Oktarina Utami, Reza Lestari.

Teman hidup Nofita Anggraini.

Almamater kebanggaan, IAIN Curup

**Analisis Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah dalam
Perspektif *Shariah Enterprise Theory*
(Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT Bank BNI Syariah Indonesia)**

Oleh: Rian Apriansyah

ABSTRAK

Perkembangan pelaksanaan tanggung jawab sosial *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia ditandai dengan banyaknya perusahaan yang sudah mengimplementasikan CSR, baik dalam bentuk amal maupun pemberdayaan. Setidaknya dapat dilihat dari gencarnya publikasi berkaitan dengan implementasi CSR di media cetak dan elektronik. *Shariah Enterprise Theory* merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi informasi-informasi apa saja terkait dengan tanggung jawab sosial yang diungkapkan PT Bank BNI Syariah Indonesia. Menganalisis seberapa besar kesesuaian antara informasi terkait dengan tanggung jawab sosial yang diungkapkan PT Bank BNI Syariah Indonesia dengan konsep dan karakteristik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan *Shariah Enterprise Theory* (SET).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis dan sumber data sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari web resmi PT Bank BNI Syariah Indonesia yaitu berupa laporan keuangan tahunan dari tahun 2018-2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumen. Teknik analisis data untuk menganalisis tingkat kesesuaian *Corporate Social Responsibility* (CSR) perbankan syariah dengan *Shariah Enterprise Theory* (SET) penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan. *Content analysis* dapat digunakan untuk menganalisis surat kabar, situs web, iklan, rekaman wawancara, dan juga laporan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara umum, PT Bank BNI Syariah sudah melaksanakan ke lima sub item *Shariah Enterprise Theory*, yaitu *akuntabilitas vertikal* kepada Allah, *akuntabilitas horizontal: direct stakeholders* kepada nasabah, dan karyawan, *akuntabilitas horizontal: indirect stakeholders* kepada komunitas dan alam, hanya belum melengkapi setiap dimensi sub item tersebut. Berdasarkan hasil skoring SET pada PT Bank BNI Syariah pada tahun 2018-2020 diperoleh poin sebesar 34, maka diperoleh predikat Informatif dengan nilai indeks 79,1%.

kata kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Shariah Enterprise Theory* (SET)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Literatur	13
E. Penjelasan Judul	16
F. Metode Penelitian.....	19
BAB II TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	22
A. Landasan Teori.....	22
B. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	38
A. Sejarah Singkat PT Bank BNI Syariah	38
B. Profil PT Bank BNI Syariah	40
C. Produk-Produk PT Bank BNI Syariah	40
D. Visi, Misi PT Bank BNI Syariah.....	43
E. Dewan Komisaris	43
F. Dewan Pengawas Syariah	46
G. Direksi dan SEVP	47
H. Periode Jabatan Pimpinan PT Bank BNI Syariah	50
I. Personil Terakhir PT Bank BNI Syariah Sebelum Marger ..	50

J. Struktur Organisasi PT Bank BNI Syariah	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. Bank BNI Syariah.....	54
B. Analisis Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada PT Bank BNI Syariah dalam <i>Shariah Enterprise Theory</i>	71
C. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Item-Item Pengungkapan CSR Berdasarkan SET	6
Tabel 2.1	Tingkat pengungkapan CSR Bank Syariah.....	25
Tabel 2.2	Perbedaan <i>Legitimacy Theory</i> , <i>Stakeholder Theory</i> , dan <i>Sharia Enterprise Theory</i>	34
Tabel 4.1	Sumber dana Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	70
Tabel 4.2	Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin	73
Tabel 4.3	Komposisi SDI Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	74
Tabel 4.4	Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia.....	74
Tabel 4.5	Item Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Berdasarkan konsep Syariah Enterprise Theory Pada PT Bank BNI Syariah	80
Tabel 4.6	Skor Indeks SET Berdasarkan Sub-Item Pengungkapan SET	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pelaksanaan tanggung jawab *sosial Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia ditandai dengan banyaknya perusahaan yang sudah mengimplementasikan CSR, baik dalam bentuk amal maupun pemberdayaan. Setidaknya dapat dilihat dari gencarnya publikasi berkaitan dengan implementasi CSR di media cetak dan elektronik. Konsep CSR ini menjadi tolok ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam operasionalnya, dan dengan adanya prinsip *Good Corporate Governance*, banyak perusahaan lebih memperhatikan dan serius dalam program tanggung jawab sosialnya.¹

Pada mulanya CSR masih bersifat sukarela, berlanjut menjadi sebuah tanggung jawab yang diwajibkan. Pemerintah Indonesia melalui kebijakannya mengeluarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 Tentang kewajiban perusahaan untuk melaksanakan CSR dalam Pasal 74, Ayat 3 dinyatakan bahwa keharusan Perseroan Terbatas melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Jika program CSR tidak dilaksanakan maka Pemerintah dapat mengenakan sanksi sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.² Perlu

¹ Sufyati HS, “CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: Kajian Ekonomi, Sosial dan Lingkungan” dalam *jurnal Sosiologi Reflektif, Volume 12, NO. 1 Oktober 2017*”, 121

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007, Tentang Perseroan Terbatas. <http://prokum.esdm.go.id/uu/2007/uu-40-2007.pdf> , diakses, 11 januari 2021,jam 10:00

di ingat kembali bahwa pembangunan negara tidak hanya merupakan tanggungjawab dari pemerintahnya dan industri saja, tetapi merupakan peran dari setiap manusia untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan. CSR bukan lagi dilihat dari sentra biaya, melainkan sebagai sentra laba di masa yang akan datang. Dalam pandangan islam, CSR merupakan kewajiban pengusaha yang dikeluarkan dari pendapatan yang jatuh pada kewajiban zakat, infaq, maupun sedekah.

Bank sebagai perusahaan lembaga keuangan memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitarnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional bisnisnya meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk CSR.

Sebagai entitas syariah, perbankan syariah sepatutnya memiliki dimensi spiritual yang lebih luas, dimana dimensi spiritual ini tidak saja menghendaki praktik bisnis non riba, namun lebih dari itu juga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas, terutama bagi golongan masyarakat ekonomi lemah.³ Oleh karena itu perbankan syariah, sebagai entitas yang melandasi operasionalnya dengan prinsip-prinsip syariah, memerlukan sebuah tolak ukur untuk menilai tingkat penerapan CSR yang sesuai dengan visi perbankan syariah yang mengutamakan nilai-nilai kemaslahatan. Perspektif *Shariah Enterprise Theory* dinilai sesuai untuk mengukur tingkat penerapan CSR pada perbankan syariah. Karena perspektif ini memandang Allah sebagai sumber amanah utama

³ Meutia Inten, “*Shariah Enterprise Theory sebagai Dasar Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial untuk Bank Syariah*”, (Malang:Universitas Brawijaya, 2009)., 2

dan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah amanah dari Allah, yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah.

Shariah Enterprise Theory merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis. *Enterprise theory*, merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas. *Enterprise theory*, mampu mewadahi kemajemukan masyarakat (*stakeholders*), hal yang tidak mampu dilakukan oleh *proprietary theory* dan *entity theory*.

Hal ini karena konsep *enterprise theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi berada di satu tangan (*shareholders*), melainkan berada pada banyak tangan, yaitu *stakeholders*. Oleh karena itu, *enterprise theory* ini lebih tepat untuk bagi suatu sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah. Hal ini sebagaimana dinyatakan bahwa, kekuasaan ekonomi ini dalam konsep syariah sangat direkomendasikan, mengingat syariah melarang beredarnya kekayaan hanya di kalangan tertentu saja. Namun demikian, *enterprise theory* masih perlu diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam agar dapat digunakan sebagai teori dasar bagi suatu ekonomi dan akuntansi Islam.

Teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini bank syariah, adalah *Shariah Enterprise Theory* (SET). Hal ini karena dalam *Syariah Enterprise Theory*, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah

amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah.⁴ Dalam pandangan *Shariah Enterprise Theory* kepedulian tidak hanya menyangkut kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), akan tetapi juga menyangkut kepentingan stakeholders yang lebih luas, meliputi Allah, manusia, dan alam. Allah merupakan pihak paling tinggi dan menjadi tujuan satu-satunya hidup manusia dengan menempatkan Allah sebagai sumber amanah utama.⁵ Sedangkan sumber daya yang dimiliki para *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab.

Di dalam Al-Qur'an istilah tanggung jawab sosial sering diungkapkan seperti dalam firman Allah *Qs. Al-Baqarah* : 205

وَالنَّسْلَ الْحَرْثَ وَيُهْلِكَ فِيهَا لِيُفْسِدَ الْأَرْضَ فِي سَعَى تَوَلَّى وَإِذَا
طُ الْفَسَادَ يُحِبُّ لَا وَاللَّهُ

"Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk melakukan kerusakanpadanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan."

Juga terdapat dalam *Qs. Al-A'raaf* : 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan

⁴ Ibid., 49

⁵ Triyuwono, "mengangkat "sing liyan " untuk formulasi nilai tambah syari'ah". (Dalam jurnal SNA 10 UNHAS 26-27 juli 2017 Makasar), 4

*diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.*⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt menganjurkan kepada manusia sebagai khalifah dimuka bumi untuk menjaga amanah (sumber daya alam) yang diberikan-Nya. Sehingga dalam menjalankan usahanya baik yang berhubungan langsung dengan alam maupun tidak, manusia harus tetap memperhatikan kondisi alam dan lingkungan dimanapun ia berada. Kemudian pada aspek kepedulian terhadap sesama manusia, Islam juga sangat menganjurkan kepada manusia untuk saling berbagi, peduli dan saling menolong antar sesama dengan berbagai cara seperti infaq, sedekah, zakat dan lainnya.

Allah berfirman dalam *Qs. At-Taghabun* : 16

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Maka bertaqwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupan dan dengarlah serta taatlah dan nafkalah kanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya maka mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Prinsip keseimbangan manusia sebagai hamba Allah dan khalifatullah fil ard merupakan representasi nilai tauhid pada setiap diri manusia untuk meraih ridha Allah. Hamba Allah merupakan dimensi pertanggungjawaban dari sisi ketundukan dan kepatuhan menjalankan syariah Islam. Ketundukan manusia diharapkan berdampak pada terpenuhinya maqashid syariah yaitu kesejahteraan bagi manusia, sosial, dan alam. Bentuk konkritnya, setiap distribusi kesejahteraan

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya.

harus memenuhi kriteria halal, thoyib, dan reduksi riba.⁷ Implementasi keseimbangan akuntabilitas *vertikal* dan *horizontal* memiliki implikasi pada karakter dan bentuk laporan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Terdapat empat item yang perlu diungkapkan yaitu pertanggungjawaban kepada Tuhan, *direct stakeholders*, *indirect stakeholders* dan alam. Bahwa keempat item tersebut adalah hasil intepretasi dari konsep *Shariah Enterprise Theory* untuk pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada perbankan syariah.

Tabel 1.1

Item-Item Pengungkapan CSR Berdasarkan SET

No	Item pelaporan SET	skor
1	Akuntabilitas vertikal (Tuhan)	
	A. Opini Dewan Pengawas Syariah	1
	B. Mengungkapkan fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi	1
2	Akuntabilitas horizontal (direct stakeholders): nasabah	
	A. Ada atau tidak transaksi/sumber pendapatan/biaya yang tidak sesuai syariah	1
	B. Jumlah transaksi yang tidak sesuai syariah	1
	C. Alasan adanya transaksi tersebut	1
	D. Informasi Produk dan Konsep Syariah yang mendasarinya	1
	E. Laporan dana zakat	1
	F. Audit atas laporan dana zakat	1
	G. Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana zakat	1
	H. Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana qardhul hasan	1
	I. Menjelaskan penerima dana qardhul hasan	1
	J. Kebijakan/usaha untuk mengurangi transaksi non-syariah di masa mendatang	1
	K. Jumlah pembiayaan dengan skema PLS (Profit and Loss Sharing)	1
	L. Persentase pembiayaan PLS dibandingkan pembiayaan lain	1
	M. Kebijakan/usaha memperbesar porsi PLS di masa mendatang	1
N. Alasan atas jumlah pembiayaan dengan skema PLS	1	

⁷ Aji Dedi Mulawarman, "Menggagas laporan keuangan syari'ah berbasis trilogi ma'isyah-rizq-maal".(dalam jurnal islamic finance & business review vol 14. No. 1 januari-juli 2009), 29

3	<p>Akuntabilitas horizontal (direct stakeholders): karyawan</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Kebijakan upah dan remunerasi B. Mengungkapkan kebijakan non diskriminasi yang diterapkan terhadap karyawan dalam hal upah, training, kesempatan meningkatkan karir C. Pemberian pelatihan dan pendidikan kepada karyawan D. Data jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan termasuk pekerja kontrak E. Banyaknya pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan F. Penghargaan kepada karyawan G. Adakah pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas spiritual karyawan H. Upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan I. Ketersediaan layanan kesehatan bagi karyawan J. Fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan dan keluarga seperti beasiswa dan pembiayaan khusus. 	<p>1</p>
4	<p>Akuntabilitas horizontal (indirect stakeholders) : Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank islam B. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM C. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak D. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mendorong UMKM E. Jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap UMKM F. Jumlah dan presentase pembiayaan yang diberikan kepada nasabah G. Kontribusi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, dan kesehatan H. Jumlah kontribusi yang diberikan dan sumbernya I. Sumbangan/sedekah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana 	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>
5	<p>Akuntabilitas Horizontal (indirect Stakeholders) : Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan seperti hemat energi, kerusakan hutan, pencemaran air dan udara B. Mengungkapkan jika ada pembiayaan yang diberikan kepada usaha- usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan dan pertambangan C. Jumlah pembiayaan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan dan pertambangan D. Alasan melakukan pembiayaan tersebut 	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>

E. Meningkatkan kesadaran lingkungan pada pegawai dengan pelatihan, ceramah dan program sejenis	1
F. Kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energi dan konservasi	1
G. Kontribusi terhadap organisasi yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan	1
H. Kontribusi langsung terhadap lingkungan (menanam pohon dsb)	1

Sumber : Meutia (2010: 243-249)

Setelah menentukan item-item pengungkapan SET, dilakukan skoring SET pada Bank Syariah, yaitu dengan memberikan skor pada setiap item SET yang diungkapkan pada laporan tahunan Bank Syariah. Apabila item pengungkapan tersebut ada dalam laporan tahunan Bank Syariah maka akan mendapat skor 1, dan jika item pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan maka akan mendapat skor 0. Skoring dilakukan pada setiap dimensi item pengungkapan SET pada tiap-tiap Bank Syariah. Dimensi yang dimaksud yaitu, *akuntabilitas vertikal* kepada Allah SWT dan *akuntabilitas horizontal* kepada *direct stakeholder* yaitu nasabah dan karyawan dan *indirect stakeholder*, dan *indirect stakeholder* kepada alam.

Jika seluruh item *akuntabilitas vertikal* kepada Allah SWT diungkapkan akan memperoleh skor “2”. Jika seluruh item *akuntabilitas horizontal* kepada *direct stakeholder* yaitu nasabah diungkapkan akan memperoleh skor “14”, Jika seluruh item *akuntabilitas horizontal* kepada *direct stakeholder* yaitu karyawan diungkapkan akan memperoleh skor “10”, Jika seluruh item *akuntabilitas horizontal* kepada *indirect stakeholder* diungkapkan akan memperoleh skor “9”, dan jika seluruh item *akuntabilitas horizontal* kepada *indirect stakeholder* yaitu

alam diungkapkan akan memperoleh skor “8”. Selanjutnya skor tersebut dimasukan ke dalam rumus SET yaitu: $SET = \frac{\text{Jumlah Poin yang di ungkapkan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$

Penelitian sebelumnya mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* cukup banyak dilakukan, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Nadia Rahma mengenai penerapan Islamic Social Reporting Index dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.⁸ Hasil pebelitian ini menyatakan bahwa implementasi pengungkapan *indeks ISR* pada enam bank syariah Indonesia dapat dikatakan baik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang membahas penerapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan perspektif *Islamic Reporting Index (Indeks ISR)*. Letak perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya ialah, penelitian saat ini lebih membahas perspektif *Syariah Enterprise Theory*. Kedua, penelitian ini berbeda dalam hal item pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang menggunakan item-item pelaksanaan berdasarkan *Syariah Enterprise Theory* dengan empat item pelaksanaan yaitu pertanggungjawaban kepada Allah SWT, *direct stakeholders*, *indirect stakeholders*, dan alam. Sedangkan dalam item pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif *indeks Islamic Social Reporting (ISR)* terdapat enam item yaitu keuangan, tata kelola organisasi, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, dan lingkungan.

⁸ Nadia rahma. Skripsi : “*Analisis Penerapan Islamic Social Reporting Index Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Indonesia*”. (Yogyakarta : UIN sunan kalijaga, 2012.)

Pada dasarnya, munculnya konsep pelaksanaan dengan menggunakan indeks ISR didorong oleh adanya konsep *Shariah Enterprise Theory* yang menyatakan bahwa *stakeholders* meliputi Allah, manusia, dan alam menjadi satu membahas mengenai keuangan perusahaan, dalam konsep *Shariah Enterprise Theory* lebih menekankan pada Sumber dan Penggunaan Dana Zakat dan Qardhul Hasan. Empat item dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* - satunya tujuan hidup manusia. Jika dalam indeks ISR dalam *perspektif Syariah Enterprise Theory* Jika dikembangkan lebih luas maka akan ada 43 item yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Selanjutnya, objek penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya ialah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia, sementara objek penelitian pada penelitian yang dilakukan saat ini berada pada PT Bank BNI Syariah Indonesia.

PT Bank BNI Syariah tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. PT Bank BNI Syariah meyakini bahwa perusahaan bisa tumbuh dan berkembang dengan melalui cara lain tetap menjalankan praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, Bank BNI Syariah menempatkan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dalam kerangka upaya perusahaan untuk mencapai keberlanjutan dalam jangka panjang. Dengan uraian tersebut, maka sangat menarik jika objek penelitian dilakukan pada bank ini.

PT Bank BNI Syariah menyadari bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah tanggung jawab moral kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Bank berkomitmen untuk berperan aktif dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Komitmen BNI Syariah tersebut dibangun karena BNI Syariah menyadari bahwa keberlangsungan usahanya memiliki kaitan yang erat dengan seluruh pemangku kepentingan, baik dari sisi internal Bank maupun eksternal. Komitmen tersebut juga dipertegas dalam butir pertama misi BNI Syariah, yaitu “Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan”.⁹ Untuk menjalankan program CSR tersebut, pada tahun 2014 BNI Syariah membentuk Yayasan Hasanah Titik (YHT) sebagai mitra Bank dalam pelaksanaan program CSR. Pelaksanaan program dan kegiatan CSR merupakan investasi sosial BNI Syariah dalam memberikan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan. Bank berupaya menyinergikan program CSR dalam strategi Perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah dalam Perspektif *Syariah Enterprise Theory* (Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT Bank BNI Syariah Indonesia).

⁹ Annual Report PT Bank BNI Syariah Indonesia tahun 2020, 386.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar pembahasan dari penelitian ini terfokus pada rumusan masalah yang akan diteliti dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka batasan masalahnya pada penelitian ini perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan pengungkapan CSR pada Bank BNI Syariah di Indonesia dengan mengacu pada *Syariah Enterprisw Theory* (SET). Dengan data yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) dari Bank BNI Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dalam penelitaian ini, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Informasi apa saja yang diungkapkan Bank BNI Syariah dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaannya?
2. Apakah informasi-informasi yang terkait dengan tanggung jawab sosial dan dana CSR yang diungkapkan oleh Bank BNI Syariah sesuai dengan konsep dan karakteristik pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan *Shariah Enterprise Theory* (SET)?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi informasi-informasi apa saja terkait dengan tanggung jawab sosial yang diungkapkan PT Bank BNI Syariah Indonesia.
2. Menganalisis seberapa besar kesesuaian antara informasi terkait dengan tanggung jawab sosial yang diungkapkan PT Bank BNI Syariah Indonesia

dengan konsep dan karakteristik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan *Shariah Enterprise Theory* (SET).

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa atau pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang masalah yang diangkat dalam penelitian ini.
2. Bagi kalangan akademisi atau peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dasar untuk melakukan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.
3. Bagi kalangan praktisi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial bagi bank syariah.
4. Bagi penulis, penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang masalah yang diteliti.

D. Kajian Literatur

Kajian Terdahulu Penelitian tentang CSR telah banyak diteliti. Di antara penelitian tersebut adalah Nadia Rahma , Syuhada Mansur, Akhmad Fauzi , Rizka Erlia Sari.

Nadia Rahma “Analisis Penerapan *Islamic Social Reporting Index* Dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Indonesia”. Penelitian kuantitatif Deskriptif. Dengan teknik analisis metode skoring Indikator masyarakat (*society theme*) yang merupakan inti dari kegiatan *Corporate Social Responsibility* memperoleh skor sangat baik sebesar 81,82%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat menyadari tanggung jawab sosial dan

keterlibatan perusahaan dengan masyarakat adalah bagian penting dari ISR. Sedangkan indikator pengungkapan terendah ialah indikator lingkungan (*environment theme*) sebesar 23,81%. Ini adalah indikasi dari kurangnya perhatian perbankan syariah terhadap lingkungan, karena item ini terkait dengan pemenuhan tanggung jawab terhadap *stakeholder*, bukan item yang memenuhi unsur kepatuhan.¹⁰

Syuhada Mansur “Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Syariah Enterprise Theory* (Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri)” metode studi kasus terhadap laporan tahunan BSM dan analisis didasarkan pada item-item pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan syariah enterprise theory. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri masih belum sesuai dengan konsep *Syariah Enterprise Theory* (SET), terutama pada bagian akuntabilitas horizontal terhadap alam. Masih sedikitnya pengungkapan CSR terhadap lingkungan menunjukkan bahwa, Bank Syariah Mandiri memiliki kepedulian yang rendah terhadap lingkungan perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan BSM masih sangat terbatas, secara sukarela, dan mengedepankan profit dalam tujuan usahanya.¹¹

¹⁰ Nadia rahma. Skripsi : “*Analisis Penerapan Islamic Social Reporting Index Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Indonesia*”. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2012.)

¹¹ Syuhada Mansur “*Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory . Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri*”. (MAKASSAR : Universitas Hasanuddin 2012)

Akhmad Fauzi “Pengaruh Zakat Perbankan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013.” Dengan metode penelitian Kuantitatif Deskriptif menggunakan uji regresi multinominal logistik. Meliputi 4 (empat) Bank Umum Syariah yaitu: Bank Syariah Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank BRI Syariah dengan tahun periode 2009-2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis. Pengujian penelitian menggunakan uji regresi multinominal logistik.¹²

Menggunakan uji tersebut karena data penelitian ini tidak normal dan merupakan data nonparametrik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 sampel yang bersumber dari laporan tahunan Bank Umum Syariah. Variabel independen dalam penelitian ini adalah zakat perbankan dan CSR dengan variabel dependen kinerja perbankan. Dari hasil pengujian secara parsial dengan analisis regresi multinominal logistik (uji chi square) menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan dan variabel Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan. Koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai adjusted R² adalah 0,483 atau 48,3%. Hal tersebut berarti variabel dependen kinerja perbankan (Y) dijelaskan sebesar 48,3% oleh variabel independen. Sedangkan sisanya (100% – 48,3%) 51,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model Latar belakang.

¹² Akhmad Fauzi “Pengaruh Zakat Perbankan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009- 2013. (Yogyakarta ; UIN Sunan Kalijaga 2014)

Rizka Erlia Sari, “Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Dalam Perspektif *syariah Enterprise Theory* (Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.)” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan tanggung jawab sosial Bank Muamalat Indonesia sudah cukup tinggi namun masih belum lengkap pada bagian penjelasan-penjelasan pembiayaan yang pada dasarnya bersifat kuantitatif namun masih dijelaskan hanya berupa kata-kata atau kualitatif. Sedangkan kesesuaian antara pengungkapan informasi pada laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia dengan *Syariah Enterprise Theory* masih sangat terbatas, secara sukarela, mengedepankan profit dalam tujuan usahanya, dan terfokus pada bidang- bidang tertentu sehingga pelaporan tanggung jawab sosial nya belum dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan *Syariah Enterprise Theory* (SET).¹³

E. Penjelasan Judul

Berdasarkan judul penelitian yang di ambil penulis, agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, maka perlunya penjelasan mengenai istilah tersebut, yaitu:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional

¹³ Rizka Erlia Sari. *Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory. Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.* (Palembang : Universitas Sriwijaya 2014)

perusahaan.¹⁴ Tanggung jawab sosial perusahaan berlaku untuk semua perusahaan, termasuk perbankan syariah yang kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam.

2. *Shariah Enterprise Theory* (SET)

Shariah Enterprise Theory (SET), dalam *shariah enterprise theory*, kebenaran terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Maka yang berlaku dalam *Shariah Enterprise Theory* adalah Allah sebagai sumber amanah utama, karena Dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah.¹⁵ Konsep *Shariah Enterprise Theory* mendorong untuk mewujudkan nilai keadilan terhadap manusia dan lingkungan alam. Ini sesuai dengan posisi manusia sebagai khalifatullah fil ardh yang membawa misi pada prinsipnya *Shariah Enterprise Theory* memberikan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah (*vertikal*) yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban horizontal pada umat manusia dan lingkungan alam.

¹⁴ Sufyati HS, “CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: Kajian Ekonomi, Sosial dan Lingkungan” dalam *jurnal Sosiologi Reflektif, Volume 12, N0. 1 Oktober 2017*”, hal 121

¹⁵ Triyuwono, “mengangkat “sing liyan ” untuk formulasi nilai tambah syari’ah”. (Dalam jurnal SNA 10 UNHAS 26-27 juli 2017 Makasar), hal 4

3. Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang bersifat (haram). Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami, dan lain-lain.¹⁶

4. PT Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan

¹⁶ Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011 edisi cetakan pertama), hal. 23.

operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.¹⁷ Pada bulan Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

BNI Syariah adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini semula bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia. Sejak 2010, Unit Usaha BNI Syariah berubah menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank BNI Syariah. Pada tanggal 1 Februari 2021, BNI Syariah digabung dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia.

F. Metode Penelitian

1. Bentuk penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata

¹⁷ <https://www.bnisyariah.co.id/sejarah> diakses pada 19 februari 2021 Pukul 14:00 WIB

dan bahasa.¹⁸ Dalam penelitian ini menganalisis tanggung jawab sosial Bank BNI Syariah serta melihat kesesuaiannya dengan *Syariah Enterprise Theory*.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian Penelitian ini menggunakan Laporan Tahunan PT Bank BNI Syariah tahun 2018-2020 sebagai objek penelitian.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber Data Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.¹⁹ Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan milik PT. Bank BNI Syariah Indonesia 2018-2020 yang diperoleh dalam situs resmi PT. Bank BNI Syariah Indonesia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumenter. Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini data dan informasi yang bersifat kualitatif diperoleh dengan memperkaya bacaan yang berasal dari berbagai literatur. Sebagian besar literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan buku-buku, jurnal penelitian, makalah penelitian, dan *internet research*.

¹⁸ Arfan Ikhsan dalam J. Lexi Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Karya, 2005), 35.

¹⁹ Ibid., 122.

5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Untuk menganalisis tingkat kesesuaian *Corporate Social Responsibility* (CSR) perbankan syariah dengan *Shariah Enterprise Theory* (SET) penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. *Content analysis* dapat digunakan untuk menganalisis surat kabar, situs web, iklan, rekaman wawancara, dan juga laporan tahunan perusahaan.²⁰

²⁰ Gustani, "Model Pelaporan Kinerja Sosial Perbankan Syariah: Implementasi Islamic Social Reporting Index (Indek ISR) Di Indonesia" dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 1, No. 2 2013 (STEI SEBI), 39.

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Teori *Corporate Social Responsibility* (CSR)

a. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. Secara konseptual, CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.²¹ Artinya pihak perusahaan harus melihat jika CSR bukan program pemaksaan tapi bentuk rasa kesetiakawanan terhadap sesama umat manusia, yaitu membantu melepaskan pihak-pihak dari berbagai kesulitan yang mendera mereka. Dan efeknya nanti bagi perusahaan itu juga.

Pemerintah Indonesia melalui kebijakannya mengeluarkan Undang-Undang²² No. 40 tahun 2007 Tentang kewajiban perusahaan untuk

²¹ Irham Fahmi, *ETIKA BISNIS*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 81.

²² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007, Tentang Perseroan Terbatas. <http://prokum.esdm.go.id/uu/2007/uu-40-2007.pdf>, diakses, 19 Oktober 2021, jam 10:00

melaksanakan CSR dalam Pasal 74, Ayat 3 dinyatakan bahwa keharusan Perseroan Terbatas melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Jika program CSR tidak dilaksanakan maka Pemerintah dapat mengenakan sanksi sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban kepada masyarakat yang ditanggung oleh perusahaan. Menurut Stephen R. Covey, kata *responsibility* terdiri dari dua kata, yaitu *response* (tanggapan) dan *ability* (kemampuan).²³

Hughes dan Kapoor mengatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah pengakuan bahwa kegiatan-kegiatan bisnis mempunyai dampak pada masyarakat, dan dampak tersebut menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis. Baron mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen moral terhadap prinsip-prinsip khusus atau mendistribusikan kembali sebagian dari kekayaan perusahaan kepada pihak lain. Sedangkan O.C. Ferrel, G.Hirt dan Linda Ferrell mengatakan tanggung jawab sosial sebagai kewajiban para pelaku bisnis memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif pada masyarakat.²⁴ Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tindakan- tindakan dan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang didasarkan pada etika.

Corporate Social Responsibility dalam perspektif islam menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial islam untuk

²³ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis : pengenalan praktis dan studi kasus* (Jakarta: Kencana, 2006), 109

²⁴ Poerwanto, *New Business Administration*, h. 84

memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan discretionary responsibilities sebagai lembaga finansial intermediari baik bagi individu maupun institusi.²⁵

b. Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR)

Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari sisi internal, manfaat itu meliputi :

- 1) Pengembangan aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Untuk itu dibutuhkan praktik-praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab secara sosial.
- 2) Adanya pencegahan polusi dan reorganisasi pengelolaan proses produksi dan aliran bahan baku, serta hubungan dengan supplier berjalan dengan baik. Muaranya adalah peningkatan performa lingkungan perusahaan.
- 3) Menciptakan budaya perusahaan, kapabilitas sumber daya manusia, dan organisasi yang baik.
- 4) Kinerja keuangan perusahaan, terutama harga saham bagi perusahaan yang telah go public, menjadi lebih baik.

Sementara itu manfaat eksternal yang dapat diperoleh perusahaan dari penerapan CSR sebagai berikut :

- 1) Penerapan CSR akan meningkatkan reputasi perusahaan sebagai badan yang mengemban dengan baik pertanggungjawaban sosial.

²⁵ Junaidi, "Analisis Pengungkapan CSR Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamic Social reporting Index*" dalam Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 16 No. 1 ,Januari 2015, (STIE Muhammadiyah Palopo Sulawesi Selatan) h. 76

- 2) CSR merupakan satu bentuk diferensiasi produk yang baik. Artinya, sebuah produk yang memenuhi persyaratan-persyaratan ramah lingkungan dan merupakan hasil dari perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial.
- 3) Melaksanakan CSR dan membuka kegiatan CSR secara publik merupakan instrumen untuk komunikasi yang baik dengan khalayak.

Tabel 2.1

Tingkat pengungkapan CSR Bank Syariah

No	Predikat	Nilai Indeks
1	Sangat Informatif	81% s/d 100%
2	Informatif	66% s/d <81%
3	Kurang Informatif	51% s/d <66%
4	Tidak Informatif	0% s/d <51%

Sumber: Gustani (2013, h.41)

2. Teori yang Mendasari Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Secara Konvensional

Dua teori yang banyak digunakan dalam penelitian terkait dengan praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara konvensional yaitu teori *legitimasi* dan teori *stakeholders*.

a. *Legitimacy Theory*

Menurut Hadi, *Legitimasi* merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik.²⁶

²⁶ Hadi, *Corporate Social Responsibility*, h. 87

Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, dan kelompok masyarakat. Dalam pandangan teori *legitimasi*, perusahaan melakukan pengungkapan sosial lingkungan dalam upaya untuk mendapatkan *legitimasi* dari masyarakat khususnya atas kelangsungan organisasi. Teori *legitimasi* mengatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada. *Legitimasi* dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial.

b. Stakeholders Theory

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, *stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum *minoritas*, dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan

tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi *legitimasi stakeholder*.²⁷

Teori *stakeholder* menjelaskan pengungkapan CSR perusahaan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan *stakeholders*. Implikasinya adalah perusahaan akan secara sukarela melaksanakan CSR, karena pelaksanaan CSR adalah merupakan bagian dari peran perusahaan ke *stakeholders*. Teori ini jika diterapkan akan mendorong perusahaan melaksanakan CSR. Dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*).²⁸

3. Teori Corporate Social Responsibility Dalam Islam

CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam, Allah adalah pemilik mutlak sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara yang berfungsi sebagai penerima amanah. Maka dengan mengemban amanah, individu maupun kelompok harus dapat menjadi khalifah yang dapat berbuat keadilan, bertanggung jawab dan melakukan perbuatan yang bermanfaat. Seorang pebisnis muslim sejatinya harus mampu menyeimbangkan antara dua kepentingan secara proporsional yaitu kepentingan diri (*corporate*) dan orang lain (*stakeholder*). Antara

²⁷ Hadi, *Corporate Social Responsibility*, h. 93-94

²⁸ Diniati, *Pelaporan Corporate Social Responsibility*, h. 9.

kepentingan ekonomi dan sosial, sekaligus tuntutan moral yang mengandung nilai kebajikan baik dihadapan manusia maupun Allah swt.²⁹

Implementasi CSR dalam Islam secara rinci harus memenuhi beberapa unsur yang menjadikannya ruh sehingga dapat membedakan CSR dalam perspektif Islam dengan CSR secara universal yaitu:

a. Konsep Zakat

Produk-produk keuangan/perbankan syariah dirumuskan sebagai kristalisasi dari tujuan ekonomi syariah, yaitu kesejahteraan kemanusiaan (*well-being of all humanity*). Produk-produk perbankan syariah secara garis besar dibagi dua yaitu yang bersifat *profit motive* dan yang bersifat *social motive*. Dalam operasionalnya perbankan syariah selain mengelola dana-dana yang bersifat investasi dan titipan juga mengelola sumber dana sosial seperti dana ZISW (zakat, infaq, sedekah, dan waqf). Dana-dana tersebut disalurkan sesuai dengan prinsip syariah yang secara formal harus memenuhi standar fatwa yang berlaku. Dengan demikian, perbankan syariah secara prinsip keuangan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dalam menunjang proses pembangunan dengan dimensi pencapaian yang lebih luas karena berpotensi menjangkau golongan masyarakat yang selama ini dikategorikan sebagai “*unbankable*”. Zakat mencerminkan komitmen sosial dari ekonomi Islam.

²⁹ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis : Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi* (Jakarta: Penebar Plus, 2012), h. 227.

b. Konsep Keadilan

Sifat keseimbangan atau keadilan dalam bisnis adalah ketika korporat mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Dalam beraktifitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta. Jadi, keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional usaha bisnis. Konsep keadilan juga merupakan tujuan sosial zakat yaitu membagi kekayaan yang diberikan Allah lebih merata dan adil kepada manusia. Seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah Islam menempatkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam maqashid syariah. Ibn Taimiyah menyebut keadilan sebagai nilai utama dari tauhid, sementara Muhammad Abduh menganggap kezaliman sebagai kejahatan yang paling buruk dalam kerangka nilai-nilai Islam. Sayyid Qutb menyebut keadilan sebagai unsur pokok yang komprehensif dan terpenting dalam semua aspek kehidupan.

Oleh sebab itu, dalam konsep keadilan ini, berarti dalam harta yang kita peroleh harus diberikan haknya kepada yang telah ditentukan dalam Islam. Konsep keadilan juga mengajarkan bahwa dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan harus adil, yaitu informasi yang diberikan harus jelas dan tidak ditutup-tutupi.

c. Konsep *Mashlahah*

Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *mashlahah*. *Mashlahah* adalah segala bentuk

keadaan, baik material, maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut as-Shatibi, masalah dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*'aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*), dan material (*wealth*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan di atas tidak dipenuhi atau terpenuhi dengan tidak seimbang niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.

d. Konsep *Rahmatan lil'alamin Islam*

Rahmatan lil'alamin Islam adalah agama *rahmatan lil'alamin*, artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi semua seluruh alam semesta, termasuk hewan dan tumbuhan. Sebagai muslim kita pun harus mempunyai rasa tanggung jawab untuk menyebarkan rahmat bagi seluruh makhluk. Islam melarang kesewenangan dan menganjurkan untuk saling menjaga dan memelihara antar sesamanya dan lingkungan hidup.

e. Konsep *Falah*

Tujuan akhir ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy syariah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang

diinginkan oleh setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan. Dalam konteks ekonomi, tujuan *falah* yang ingin dicapai oleh ekonomi Islam meliputi aspek *mikro* ataupun *makro*, mencakup *horizon* waktu dunia ataupun akhirat.

Perbankan syariah yang merupakan bagian dari ekonomi Islam pun tidak terlepas dari tujuan akhir ini. *Falah* berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, atau kemenangan. dalam pengertian *literal*, *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Istilah *falah* menurut Islam diambil dari kata-kata Alquran, yang sering dimaknai sebagai keberuntungan jangka panjang, dunia dan akhirat, sehingga tidak hanya memandang aspek material namun justru lebih ditekankan pada aspek spiritual.

Dalam konteks dunia, *falah* merupakan konsep yang multi dimensi. Ia memiliki implikasi pada aspek perilaku *individual/mikro* maupun perilaku *kolektif/makro*. Ekonomi Islam mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan materinya di dunia ini sehingga tercapai kesejahteraan yang akan membawa kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*falah*).

4. Teori *Shariah Enterprise Theory* (SET)

a. Pengertian *Shariah Enterprise Theory* (SET)

Shariah Enterprise Theory merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis. *Enterprise theory*,³⁰ merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok stakeholders yang lebih luas. *Enterprise theory* adalah teori yang menganggap bahwa perusahaan berfungsi sebagai *intitusi* sosial yang mempunyai pengaruh ekonomis luas dan kompleks sehingga dalam penyajian informasi keuangan harus juga memperhatikan pihak-pihak diluar perusahaan. Sedangkan *Shariah Enterprise Theory* ialah *teori enterprise* yang telah *diinternalisasikan* dengan nilai-nilai ketuhanan.

Dalam *Shariah Enterprise Theory*, *aksioma* terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Maka yang berlaku dalam *Shariah Enterprise Theory* adalah Allah sebagai sumber amanah utama, karena Dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah yang didalamnya melekat

³⁰ Inten Meutia, “*Shari’ah Enterprise Theory sebagai Dasar Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial untuk Bank Syariah*”, (Malang:Universitas Brawijaya, 2009)

sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah.³¹

Dengan demikian, dalam pandangan *Shariah Enterprise Theory*, distribusi kekayaan atau nilai tambah tidak hanya berlaku pada para partisipan yang terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan atau partisan yang memberikan kontribusi kepada operasi perusahaan, seperti: pemegang saham, kreditor, karyawan, dan pemerintah, tetapi pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan, atau pihak yang tidak memberikan kontribusi keuangan dan skill.

Konsep *Shariah Enterprise Theory* mendorong untuk mewujudkan nilai keadilan terhadap manusia dan lingkungan alam. Ini sesuai dengan posisi manusia sebagai *khalifatullah fil ardh* yang membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam. Oleh karena itu, *Shariah Enterprise Theory* akan membawa kemaslahatan bagi *stockholders*, masyarakat (yang tidak memberikan kontribusi keuangan atau keterampilan) dan lingkungan alam tanpa meninggalkan kewajiban penting menunaikan zakat sebagai manifestasi ibadah kepada Allah.

Pada prinsipnya *Shariah Enterprise Theory* memberikan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah (*vertikal*) yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban (*Horizontal*) pada umat manusia dan lingkungan alam. Konsep pertanggungjawaban yang

³¹ Iwan Triyuwono dalam Slamet, *Enterprise Theory dalam Konstruksi Akuntansi Syari'ah*. (Malang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2001)

ditawarkan oleh teori ini tidak sekedar pengembangan konsep pertanggungjawaban *enterprise theory*, namun lebih dari itu sebagai hasil dari premis yang dipakai oleh *Shariah Enterprise Theory* yang memiliki karakter transendental dan teleologikal. Dalam pandangan *Shariah Enterprise Theory*, *stakeholders* sebagai khalifah Allah diberi amanah untuk mengolah sumber daya dan mendistribusikannya pada seluruh makhluk dimuka bumi ini secara adil.

Tabel 2.2

Perbedaan *Legitimacy Theory*, *Stakeholders Theory*, dan *Sharia Enterprise Theory*

<i>Theory Legitimacy</i>	<i>Stakeholders Theory</i>	<i>Shariah Enterprise Theory</i>
Perusahaan bertanggungjawab kepada masyarakat	Perusahaan bertanggungjawab kepada <i>stakeholders</i> (manusia)	Allah sebagai pusat pertanggungjawaban
Menjalankan perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku pada masyarakat	Menjalankan perusahaan dengan berorientasi pada kesejahteraan <i>stakeholders</i> perusahaan	Menjalankan perusahaan sesuai dengan cara dan tujuan syariah
Pengungkapan CSR bersifat <i>mandatory</i> (wajib) dengan mempertimbangkan hak-hak publik secara umum.	Pengungkapan CSR sebagai alat untuk berkomunikasi dengan <i>stakeholders</i>	Pengungkapan CSR sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap amanah dari Allah (<i>vertikal</i>). Yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban <i>horizontal</i> , yaitu manusia dan alam.

Sumber : Faris Shalahuddin Zakiy (2015 : 27)

5. Indikator penyaluran dana CSR pada PT Bank BNI Syariah

a. Ekonomi

PT Bank BNI Syariah berperan dalam perekonomian, terutama terhadap UMKM dengan melakukan pelatihan-pelatihan. PT Bank BNI Syariah juga banyak memberikan modal usaha. Dengan berbagai usaha yang dilakukan melalui program-program bantuan PT Bank BNI Syariah mengharapkan perkembangan yang positif terhadap perekonomian.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, hal inilah yang tidak luput dari perhatian PT Bank BNI Syariah, Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan pada aspek pendidikan diarahkan pada program-program yang bersifat pelatihan dan memberikan manfaat.

c. Sosial kemanusiaan

PT Bank BNI Syariah sangat menyadari bahwa keberadaan Perseroan merupakan bagian dari masyarakat umum. Pertumbuhan usaha yang diraih Perseroan selama ini juga tak lepas dari peran serta masyarakat umum. Untuk itu, Perseroan pun memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pengembangan sosial kemasyarakatan yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan sosial budaya masyarakat.

d. Kesehatan

Bidang kesehatan juga merupakan sektor yang sangat penting dan menjadi perhatian, dilihat dari banyaknya bantuan yang dilakukan PT Bank BNI Syariah. Tidak hanya bantuan bagi masyarakat PT Bank BNI Syariah juga perhatian terhadap kesehatan pegawai.

Pegawai merupakan modal utama bagi PT Bank BNI Syariah. Karena itu, PT Bank BNI Syariah berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan kekeluargaan dengan memperhatikan kesejahteraan dari setiap pegawai.

e. Dakwah

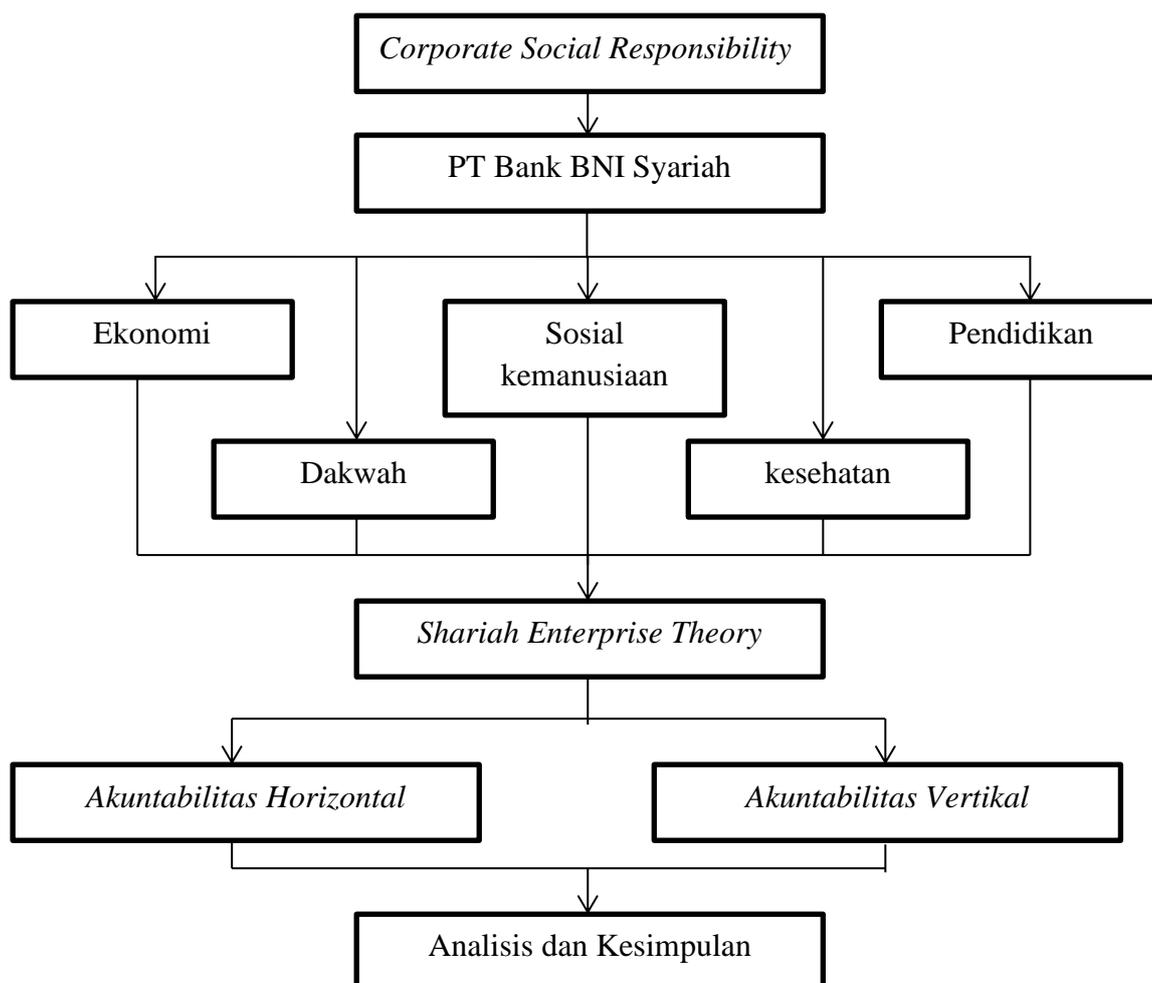
PT Bank BNI Syariah sangat menyadari pentingnya menunjang dan membangun tempat ibadah yang merupakan sarana dalam berdakwah. Melalui program-programnya PT Bank BNI Syariah juga menyalurkan dana untuk melakukan pembangunan masjid, pesantren, dan pengadaan perlengkapan shalat.

B. Kerangka Berpikir

Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan berlaku untuk semua perusahaan, termasuk perbankan syariah yang kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. PT Bank BNI

Syariah telah menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini bank syariah, adalah *Shariah Enterprise Theory* (SET). Hal ini karena dalam *Shariah Enterprise Theory* memberikan pertanggungjawaban utamanya kepada Allah (*vertikal*) yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban *horizontal* kepada umat manusia dan lingkungan alam. Uraian di atas dapat digambarkan sebagaimana berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah PT Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun

2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.³² Pada tanggal 1 Februari 2021 merupakan hari dimana tiga Bank Syariah yang dimiliki oleh Bank BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah bergabung menjadi Bank Syariah Indonesia. Penggabungan ketiga Bank Tersebut karena untuk menghasilkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas dan aerta memiliki permodalan yang lebih baik. Dan hal tersebut diharapkan dapat menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Alamin*)

³² sejarah <https://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada 19 September 2021 Pukul 14:00 WIB

B. Profil Bank BNI syariah Indonesia

Nama	: PT. Bank BNI Syariah Indonesia Tbk
Alamat	: Gedung Tempo Pavilion 1 Jalan HR. Rasuna Said kav 11 Kuningan. Jakarta 12950.
Telepon	: 021-29667946
Faksimile	: (021) 2511153
Website	: www.bnisyariah.co.id
Tanggal Berdiri	: 29 April 2000
Tanggal Beroperasi	: 19 juni 2010
Jenis Usaha	: Perbankan Syariah
Jaringan Layanan	: 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak, dan 16 Payment Point. ³³

C. Produk-Produk BNI Syariah.

1. Produk Dana

- a. Deposito iB Hasanah (BNI Syariah Deposito) ;
- b. Giro iB Hasanah (BNI Syariah Giro) ;
- c. Tabungan iB THI Hasanah ;
- d. Tabungan Bisnis Perorangan ;
- e. Tabungan Prima ;
- f. Tabungan Anak ;
- g. Tabungan Bisnis Non Perorangan ;
- h. BNI Syariah Tabungan ;

³³ Profil BNI Syariah <https://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada 19 September 2021 Pukul 14:00 WIB

- i. Tabungan Rencana ;
 - j. TabunganKu iB.
2. Produk Pembiayaan
- a. Korporasi
 - 1) BNI Syariah Multifinance ;
 - 2) BNI Syariah Linkage Program ;
 - 3) BNI Syariah Kopkar/Kopeg ;
 - 4) BNI Syariah Usaha Besar ;
 - 5) BNI Syariah Valas ;
 - 6) BNI Syariah Ekspor ;
 - 7) BNI Syariah Onshore ;
 - 8) BNI Syariah Sindikasi ;
 - b. Mikro
 - 1) Rahn Mikro ;
 - 2) Mikro 3 iB Hasanah ;
 - 3) Mikro 2 iB Hasanah ;
 - c. Pribadi
 - 1) Hasanah Card ;
 - 2) BNI Syariah Kepemilikan Emas ;
 - 3) BNI Syariah KPR Syariah ;
 - 4) BNI Syariah Multijasa ;
 - 5) BNI Syariah Otomotif ;
 - 6) BNI Syariah Pembiayaan Jaminan Cash ;

- 7) BNI Syariah Pembiayaan Haji ;
- 8) BNI Syariah Multiguna ;
- d. Usaha Kecil dan Menengah
 - 1) BNI Syariah Wirausaha ;
 - 2) BNI Syariah Valas ;
 - 3) BNI Syariah Kopkar/Kopeg ;
 - 4) BNI Syariah Dealer iB Hasanah ;
 - 5) BNI Syariah Tunas Usaha ;
 - 6) BNI Syariah Usaha Kecil ;
 - 7) BNI Syariah Linkage ;
- 3. Produk Jasa³⁴
 - a. Consumer Banking Bank Notes ;
 - b. Corporate Banking ;
 - 1) Transaksi Ekspor ;
 - 2) Collections ;
 - 3) Traveller Cheque ;
 - 4) Transaksi Kiriman Uang Luar Negeri ;
 - 5) Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ;
 - 6) Transaksi Impor ;
 - 7) Cash Management ;
 - 8) Internet Banking Corporate ;
 - 9) Bank Garansi ;

³⁴ Produk-produk BNI Syariah <https://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada 19 September 2021 Pukul 14:00 WIB

c. Small Business

- 1) Bank Garansi ;
- 2) Surat Keterangan Bank ;
- 3) Kiriman Uang ;

D. Visi & Misi BNI Syariah

1. Visi BNI Syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

2. Misi BNI Syariah

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.³⁵

E. Dewan Komisaris

1. Komisaris Utama

Fero Poerbonegoro adalah Komisaris Utama di dewan Komisaris, ia lahir tahun 1955. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas

³⁵ visi dan misi <https://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada 19 September 2021 Pukul 14:00 WIB

Brawijaya (1981) dan Gelar Magister Management dari Universitas Gajah Mada (1995). Diangkat dalam RUPS tahunan tanggal 25 Februari 2016 sebagai Komisaris Utama BNI Syariah.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Independen BNI (2008-2015), Direktur Tresuri & Internasional BNI (2003-2008), Project Manager New Core Banking System BNI (2002-2003). Sekarang memegang jabatan periode (2019-2022).

2. Komisaris Independen

a. Max R. Niode

Max R. Niode adalah Komisaris Independen di dewan komisaris ia Lahir tahun 1957. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin Makassar (1983) dan gelar Magister Hukum dari Universitas Indonesia, Jakarta (1999). Diangkat dalam RUPSLB tanggal 29 Desember 2017 sebagai Komisaris Independen.

Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT Asuransi Tri Pakarta (2014-2015), Pemimpin Satuan Pengawasan Internal (Internal Audit) BNI (2011-2014), Pemimpin Divisi Hukum Bank BNI (2004-2011), Sekarang memegang jabatan periode (2019-2022).

b. Komaruddin Hidayat

Komaruddin Hidayat Lahir tahun 1953. Memperoleh gelar Sarjana Ushuluddin dari IAIN Syarif Hidayatullah (1981), gelar Master dan PhD Bidang Filsafat dari Middle East Technical University di Turki (1995), Postdoctoral Research Program di McGill University dan Hafort Seminary

di AS (1997) serta International Visitor Program ke AS (2002). Diangkat dalam RUPS tanggal 9 Mei 2019 sebagai Komisaris Independen BNI Syariah.

Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen BRI Syariah (2016-2019), Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta periode 2 (2010-2015), Anggota Dewan Kehormatan Komisi Pemilihan Umum (2009-2014), Rektor UIN Syarif Hidayatullah periode 1 (2006-2010), Anggota Badan Standar Nasional Pendidikan RI (sejak 2005), Direktur Pascasarjana UIN Jakarta (sejak 2005), Dewan Pertimbangan Pendidikan DKI Jakarta (2004), Direktur Eksekutif Pendidikan Madania (2001), Chairman pada Indonesia Procurement Watch (2002), ketua Panitia Pengawasan Pemilu Pusat (2003-2004), Advisory Board Member of Common Ground Indonesia (2001), Dosen Tetap Institut Bankir Indonesia (2000). Sekarang memegang jabatan periode (2019-2022).

3. Komisaris

Imam Budi Sarjito adalah sebagai komisaris di dewan pengawas Syariah Lahir tahun 1959. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro (1982), gelar Master Ekonomi dari University of Illinois (1991), dan Gelar Doktor Ekonomi dari Graduate School of Claremont (1995). Diangkat dalam RUPS tanggal 20 September 2018 sebagai Komisaris BNI Syariah.

Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Risiko Perusahaan BNI (2015-2018), Komisaris PT Bank BNI Syariah (2012-

2015), Pemimpin Divisi Enterprise Risk Management BNI (2011-2015), dan Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis BNI (2005-2011).³⁶ Sekarang memegang jabatan periode (2018-2021).

F. Dewan Pengawas Syariah

1. Ketua Dewan Pengawas Syariah

Dr. Hasanudin, M.Ag adalah Ketua dari dewan pengawas Syariah ia Lahir tahun 1961. Memperoleh gelar Doktor (S3) Pengkajian Islam (konsentrasi Syariah), Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2008). Diangkat dalam RUPS Tahunan tanggal 27 April 2018 sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah, dan ditunjuk sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah dalam RUPSLB tanggal 9 Oktober 2019.

Sebelumnya menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah BNI Syariah (2010-2018), anggota Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah PT BNI (Persero), Tbk (2000-2010). Sekarang memegang jabatan periode (2018-2021).

2. Anggota Dewan Pengawas Syariah

Azharuddin Lathif, M.Ag, M.H adalah anggota dari dewan pengawas Syariah ia Lahir tahun 1974. Memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2000), dan Magister Hukum (M.H.) Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta (2008). Diangkat dalam RUPSLB tanggal 9 Oktober

³⁶ Dewan komisaris <https://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada 19 September 2021 Pukul 14:00 WIB

2019 sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah. Sebelumnya menjabat staf ahli Dewan Pengawas Syariah BNI Syariah (2018-2019).³⁷ Sekarang memegang periode jabatan (2019-2022).

G. Direksi dan SEVP

1. Direktur Utama

Abdullah Firman Wibowo Lahir tahun 1964. Memperoleh gelar Sarjana Pertanian (1989) dan Magister Manajemen Ilmu-ilmu Sosial (Banking Management) Universitas Gadjah Mada (1993). Diangkat dalam RUPS tanggal 24 Maret 2020 sebagai Direktur Utama BNI Syariah. Sebelumnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Pengembangan Perusahaan Anak BNI (2016-2017), SEVP Risiko Bisnis BNI (2015 - 2016), Pemimpin Divisi Internasional BNI (2011-2015), Pemimpin Divisi Tresuri BNI (2010-2011) dan GM BNI Cabang Tokyo (2008-2010). Sekarang memegang periode jabatan (2020-2023).

2. Direktur Kepatuhan dan Resiko

Tribuana Tunggadewi Lahir tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia (1990), menyelesaikan pendidikan profesi Notaris dan PPAT dari Universitas Airlangga, Surabaya (1992) dan Magister Hukum dari Universitas Indonesia, Jakarta (2002). Diangkat dalam RUPS tanggal 29 Desember 2017 sebagai Direktur Kepatuhan dan Risiko.

³⁷ Dewan Pengawas Syariah <https://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada 19 September 2021 Pukul 14:00 WIB

Sebelumnya menjabat sebagai SEVP Risk & Compliance BNI Syariah (2015-2016), SVP Corporate Secretary dan Pemimpin Divisi Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan BNI (2011-2015), VP Wakil Pemimpin Divisi Bidang Good Corporate Governance dan Biro Direksi BNI (2009-2011), dan Pemimpin Kelompok Hukum dan Pemantauan Good Corporate Governance BNI (2005-2009). Sekarang memegang periode jabatan (2020-2023).

3. Direktur Keuangan dan Operasional

Wahyu Avianto Lahir tahun 1972. Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung (1995) dan Magister Manajemen Keuangan Universitas Indonesia (2004). Diangkat dalam RUPS Tahunan tanggal 27 April 2018 sebagai Direktur Keuangan dan Operasional BNI Syariah. Sebelumnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Keuangan BNI Syariah (2017-2018), Koordinator Divisi Keuangan dan Jaringan BNI Syariah (2016-2017), Pemimpin Divisi Strategi dan Keuangan BNI Syariah (2013-2016), dan Pemimpin Divisi Perencanaan dan Kinerja Strategis BNI Syariah (2010-2013). Sekarang memegang periode jabatan (2018-2021).

4. Direktur Bisnis Ritel & Jaringan

Iwan Abdi Lahir tahun 1965. Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Andalas (1992). Diangkat dalam RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2020 sebagai Direktur Bisnis Ritel & Jaringan BNI Syariah. Sebelumnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Pengelolaan Jaringan BNI (2015-2018), CEO Region Semarang - BNI (2012-2014), Head of Consumer and Retail Region Jakarta Kemayoran BNI (2011-2012), Regional Sales

Jakarta 2 Divisi Kredit Konsumen BNI (2010–2011), Regional Sales Surabaya Divisi Kredit Konsumen BNI (2008 – 2010). Sekarang memegang periode jabatan (2020-2023) .

5. Direktur Bisnis SME & Komersial

Babas Bastaman Lahir tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Industri Pertanian dari Institut Pertanian Bogor (1992) dan Magister Profesional Industri Kecil Menengah Institut Pertanian Bogor (2009). Diangkat dalam RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2020 sebagai Direktur SME & Bisnis Komersial BNI Syariah. Sebelumnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi BUMN dan Institusi Pemerintahan BNI (2019-2020). Pemimpin Divisi Risiko Kredit Menengah dan Usaha Kecil BNI (2017-2019). Pemimpin Divisi Bisnis Komersial BNI Syariah (2016-2017). Sekarang memegang periode jabatan (2020-2023).

6. SEVP Bisnis SME dan Komersial

Dhias Widhiyati Lahir tahun 1970. Memperoleh gelar sarjana Sarjana Ekonomi, Universitas Satya Wacana, Salatiga, (1992) dan Magister Manajemen, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, (2005). Sebelumnya menjabat sebagai Senior Executive Vice President (SEVP) Bisnis Komersial PT Bank BNI Syariah, (2016-2017). Pemimpin Divisi Tata Kelola PT Bank BNI, (2015-2016). DGM Commercial Remedial & Recovery PT Bank BNI, (2014-2015). Sekarang memegang periode jabatan (2018-2021).³⁸

³⁸ Direksi dan SEVP <https://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada 19 September 2021 Pukul 14:00 WIB

H. Periode Jabatan Pimpinan PT Bank BNI Syariah

1. Periode Jabatan 2010–2012
 - a. Komisaris Utama : Achjar Ilyas
 - b. Direktur Utama : Rizqullah
 - c. Ketua Dewan Pengawas Syariah : KH Ma'ruf Amin
2. Periode Jabatan 2015–2016
 - a. Komisaris Utama : Subarjo Joyosumarto
 - b. Direktur Utama : Dinno Indiano
 - c. Ketua Dewan Pengawas Syariah : KH Ma'ruf Amin
3. Periode Jabatan 2016–2017
 - a. Komisaris Utama : Fero Poerbonegoro
 - b. Direktur Utama : Imam Teguh Saptono
 - c. Ketua Dewan Pengawas Syariah : KH Ma'ruf Amin
4. Periode jabatan 2017–2021
 - a. Komisaris Utama : Fero Poerbonegoro
 - b. Direktur Utama : Abdullah Firman Wibowo
 - c. Ketua Dewan Pengawas Syariah : KH Ma'ruf Amin (2017-2019)
 - d. Ketua Dewan Pengawas Syariah : DR. Hasanudin, M.Ag

I. Personil terakhir BNI Syariaiah sebelum Marger

1. Dewan pengawas Syariah :
 - a) Ketua : Dr. Hasanudin, M.Ag
 - b) Anggota : Ah. Azharuddin lathif, M.Ag, M.H.

2. Komisaris

- a) Komisaris Utama : Fero Poerbonegoro
- b) Komisaris independen : Max R. Niode
- c) Komisaris independen : Komaruddin Hidayat
- d) Komisaris : Imam Budi Sarjito

3. Direktur

- a) Direktur Utama : Abdullah Firman Wibowo
- b) Direktur Kepatuhan dan Resiko : Tribuana Tunggadewi
- c) Direktur Keuangan dan Operasional : Wahyu Avianto
- d) Direktur Bisnis Ritel dan Jaringan : Iwan Abdi
- e) Direktur Bisnis SME dan Komersial : Babas Bastaman
- f) SEVP Bisnis SME dan Komersial : Dhias Widhiyati

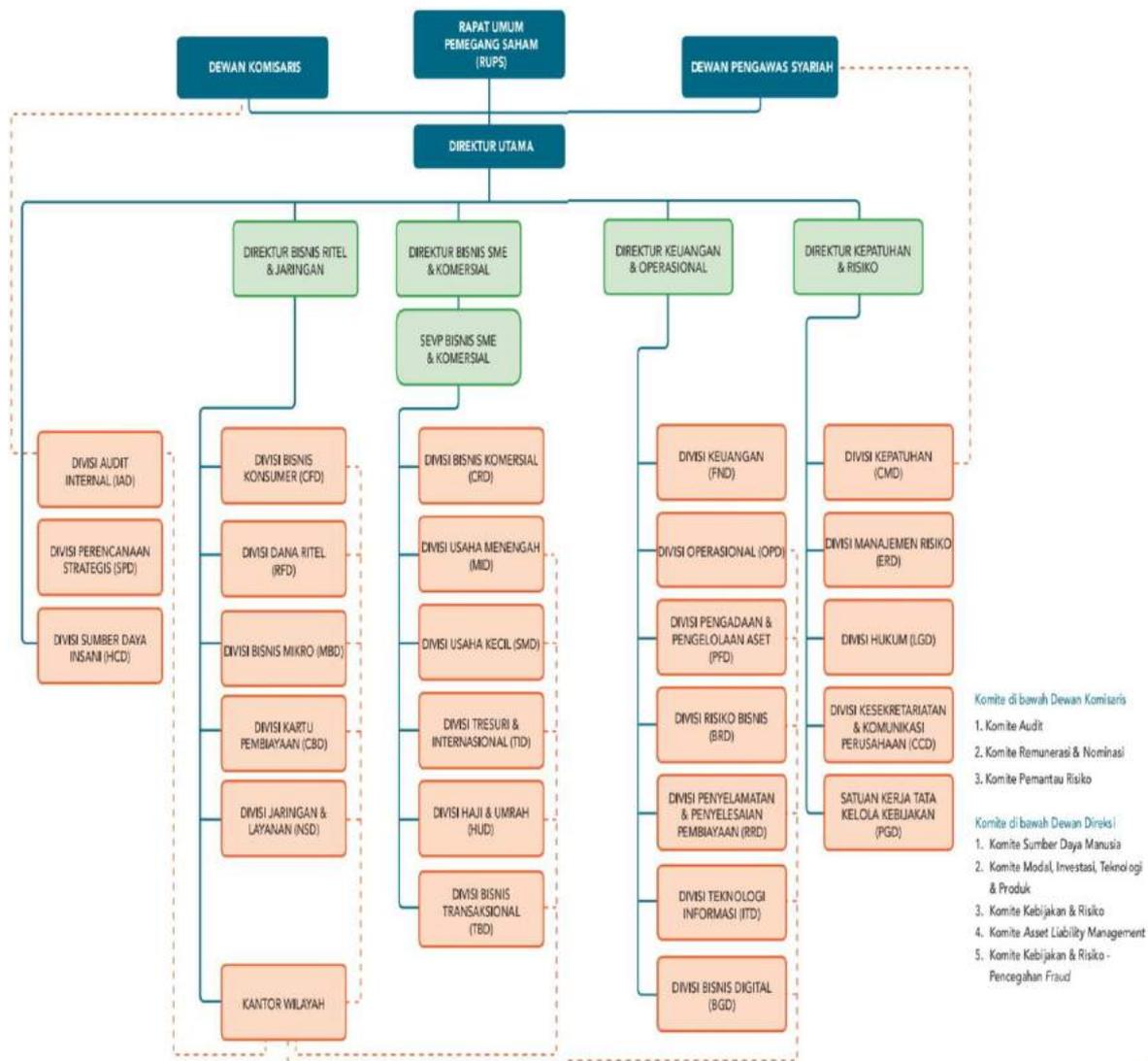
4. Pejabat Eksekutif

- a) Divisi Audit Internal : Movianto
- b) Divisi Perencanaan Strategis : M. Misbahul Munir
- c) Divisi Sumber Daya Insani : Andrianto Daru Kurniawan
- d) Divisi Bisnis Konsumer : Mochamad Samson
- e) Divisi Dana Ritel : Ida Triana Widowati
- f) Divisi Bisnis Mikro : Jon Sujani Pasaribu
- g) Divisi Kartu Pembiayaan : Rima Dwi Permatasari
- h) Divisi Jaringan & Layanan : Adjat Djatnika
- i) Divisi Bisnis Komersial : Daryanto Tri Sumardono
- j) Divisi Usaha Menengah : Ferry Hendrawan

- k) Divisi Usaha Kecil : Supriono
- l) Tresuri dan Internasional : Moh. Toyib Divisi
- m) Divisi Haji dan Umrah : Endang Rosawati
- n) Divisi Bisnis Transaksional : Agusta Rinaldi
- o) Divisi Keuangan : Zefri Ananta
- p) Divisi Operasional : Budi Aristianto
- q) Divisi Pengadaan dan Pengelolaan Aset : Friyandana Wijaya
- r) Divisi Risiko Bisnis : Ali
- s) Divisi Penyelamatan dan
Penyelesaian Pembiayaan : Imam Hidayat Sunarto
- t) Divisi Teknologi Informasi : Mirza Manthovani
- u) Divisi Bisnis Digital : Amirul Wicaksono
- v) Divisi Kepatuhan : Finorita Fauzi
- w) Divisi Manajemen Risiko : Djonet Setyawan
- x) Divisi Hukum : Bayi Rohayati
- y) Divisi Kesekretariatan dan
Komunikasi Perusahaan : Bambang Sutrisno
- z) Satuan Kerja Tata Kelola Kebijakan : Rizka Hermeiati

J. Struktur organisasi PT Bank BNI Syariah³⁹

Gambar 3.1 Struktur organisasi PT Bank BNI Syariah



³⁹ struktur organisasi <https://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada 19 September 2021 Pukul 14:00 WIB

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT. Bank BNI Syariah

1. Pengertian dan Tujuan Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT. Bank BNI Syariah.

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan perusahaan, termasuk didalamnya ialah perbankan syariah. Menurut para ahli *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah satu bentuk tindakan etis perusahaan/dunia bisnis yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang sejalan dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan, masyarakat, dan alam sekitar perusahaan.

Corporate Social Responsibility merupakan suatu konsep dimana PT. Bank BNI Syariah secara sukarela menyumbangkan sesuatu ke arah masyarakat yang lebih baik dan lingkungan hidup yang lebih bersih. PT. Bank BNI Syariah berkeyakinan bahwa masyarakat, baik nasabah maupun para pemangku kepentingan, berkontribusi besar pada pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Karena itu, operasional bisnis dan aktivitas sosial merupakan dua kegiatan yang datang dari visi yang sama dan saling melengkapi. Berdasarkan kesadaran tersebut, program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan bagian yang penting dan menyatu dari strategi korporasi jangka panjang yang dijalankan oleh perusahaan.

Pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian dari usaha perusahaan untuk terus menjaga keberlangsungan usaha. Masyarakat dan lingkungan sekitar merupakan aset yang harus di jaga agar pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan dapat terus berkembang di masa mendatang.

Oleh karena itu, PT. Bank BNI Syariah menempatkan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dalam kerangka upaya perusahaan untuk mencapai keberlanjutan (*sustainability*) dalam jangka panjang. Arti dari bisnis yang berkelanjutan (*sustainable business*) adalah bahwa perusahaan tidak hanya berupaya untuk memaksimalkan kinerja ekonomi untuk para pemegang saham, tetapi juga secara menyeluruh berusaha untuk memberikan kontribusi yang maksimal dalam aspek sosial dan lingkungan.

2. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Bank BNI Syariah

PT Bank BNI Syariah menyadari bahwa keberlangsungan usahanya tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi (*profit*), namun erat kaitannya dengan kinerja karyawan, pemenuhan kebutuhan nasabah dan masyarakat umum (*people*) serta keberlanjutan lingkungan (*planet*).⁴⁰ Oleh karena itu, PT Bank BNI Syariah berkomitmen untuk menjalankan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bertujuan untuk memberikan manfaat yang berkesinambungan bagi seluruh pemangku kepentingan.

⁴⁰ Annual Report PT Bank BNI Syariah Indonesia tahun 2019 h.390

Pelaksanaan program CSR di BNI Syariah dilandaskan para peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang-Undang RI No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
3. Undang-Undang RI No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
4. Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
5. Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
6. Undang-Undang RI No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
7. Undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
8. Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1/POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan. ⁴¹

Terlepas dari seluruh peraturan perundang-undangan tersebut, BNI Syariah memiliki komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan program CSR. Komitmen tersebut tertuang dalam butir pertama misi Perseroan yang berbunyi “Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan”.

⁴¹ Annual Report PT Bank BNI Syariah Indonesia tahun 2020 h. 386

Yayasan Hasanah Titik merupakan yayasan yang diberikan amanah oleh BNI Syariah dalam menerima, mengelola, maupun menyalurkan ZISWAF perusahaan, pegawai, maupun masyarakat kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan termasuk dalam delapan asnaf, yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, riqab (hamba sahaya), gharim (orang yang terlilit utang), fisabilillah, dan ibnu sabil (orang yang sedang dalam perjalanan).

Pada Mei 2014, UPZ BAZNAS berubah badan hukum menjadi Yayasan Hasanah Titik yang juga bertanggungjawab terhadap pengelolaan program CSR BNI Syariah. YHT dikelola oleh SDM yang mempunyai kapabilitas dan serta kapasitas di bidangnya.⁴²

Untuk menjaga transparansi dan kredibilitasnya, sejak tahun 2015 YHT menggunakan jasa auditor independen untuk menilai kinerja keuangan dan kinerja ketepatan penyaluran program sosial yang menggunakan dana zakat. Hingga tahun 2018, YHT selalu memperoleh opini wajar dalam semua hal material.

Berikut pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* PT Bank BNI Syariah:

- a. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Pelestarian Lingkungan Hidup.

BNI Syariah memiliki komitmen yang tinggi untuk menelaraskan antara kegiatan operasional dengan kelestarian

⁴² Annual Report PT Bank BNI Syariah Indonesia tahun 2019 h.391

lingkungannya. Perseroan senantiasa memastikan setiap kegiatan semaksimal mungkin dapat berdampak positif terhadap lingkungan, terutama dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, yang diwujudkan melalui partisipasi Perseroan dalam kegiatan kelestarian lingkungan. Salah satu programnya yaitu, PROGRAM 1 RUMAH 1 POHON.⁴³

Menyambut peringatan Hari Bumi Internasional yang jatuh tanggal 22 April, BNI Syariah bersama YHT menyelenggarakan kegiatan sosial lingkungan berupa pemberian bibit buah tin untuk nasabah BNI Syariah di seluruh Indonesia. Di mana buah tin adalah salah satu buah yang ada di Al-Quran QS. At-Tiin. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai implementasi misi BNI Syariah yakni peduli terhadap kelestarian lingkungan serta implementasi green banking sesuai dengan imbauan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pemberian bibit tanaman diberikan untuk nasabah yang membuka rekening tabungan BNI Syariah pada periode 22-27 April 2018. BNI Syariah menyediakan 6.800 bibit tanaman di seluruh cabang BNI Syariah. Melalui kegiatan ini, BNI Syariah berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuat ruang terbuka hijau di area pekarangan rumah.

⁴³ Annual Report PT Bank BNI Syariah Indonesia tahun 2018 h. 398

BNI Syariah menyelenggarakan *Hasanah Earth Day 2019* bertepatan dengan Hari Bumi Internasional. Acara dengan tema “*We Take our Earth Seriously*” ini mengambil isu penggunaan plastik yang bisa berakibat pada kelangsungan ekosistem makhluk hidup baik manusia, hewan dan tumbuhan. Kandungan pada plastik yang sulit dihancurkan akan mengendap dalam tanah dan merusak ekosistem. *Hasanah Earth Day 2019* merupakan bentuk sinergi dengan Pemerintah, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, regulator, praktisi, penggiat dan tokoh lingkungan.

Acara peringatan Hari Bumi Internasional ini merupakan kali kedua yang dilakukan BNI Syariah. Kali ini dihadiri oleh Perwakilan UNDP, Tony Hutabarat, Kepala Bagian Hukum dan Kerjasama Teknik Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, Lawin Bastian, Direktur Marine WWF Indonesia, Imam Musthofa, Direktur Akses Perbankan Badan Ekonomi Kreatif, Yuke Sri Rahayu, Tokoh Lingkungan Pengolah Limbah Plastik, Karsin, dan Corporate Secretary BNI Syariah, Rima Dwi Permatasari.

Kegiatan *Hasanah Earth Day 2019* meliputi pemberian *gimmick* senilai Rp 100 ribu dari BNI Syariah kepada nasabah yang melakukan pembukaan rekening yang dikonversi menjadi donasi berupa uang tunai untuk petugas kebersihan di sekitar Kantor Cabang BNI Syariah di seluruh Indonesia, senilai total Rp 800 juta. Selain itu, BNI Syariah juga

memberikan *special gift* tumbler untuk 204 nasabah yang melakukan akad pembiayaan konsumen BNI Griya iB Hasanah pada 22 April 2019.⁴⁴

BNI Syariah telah menetapkan beberapa target yang menjadi prioritas dari program sosial yang dijalankan Perseroan. Namun pada Tahun 2020 terjadi pandemik *Covid-19* yang dialami di seluruh dunia, di negeri kita Indonesia juga mengalami bencana non alam ini hingga mengakibatkan efek kerugian pada kesehatan masyarakat, ekonomi, Pendidikan dan sosial.

Di sisi lain, dalam kegiatan operasional kantor, BNI Syariah menerapkan 3 (tiga) program *Eco Lifestyle* yang ditujukan untuk mendukung kelestarian lingkungan.⁴⁵ Program-program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Lubang Resapan Biopori (LRB) di Seluruh Jaringan BNI Syariah—Lebih dari 1.220 LRB telah terinstalasi di seluruh jaringan BNI Syariah. Program ini menjadi tindak lanjut dari *Hasanah Earth Day 2020* yang berlangsung pada 22 April, dan mengusung tema “Langkah Kecil untuk Bumi Lestari”
2. Wudhu Hemat, pemasangan regulator sensor pada keran wudhu di Kantor Pusat dan beberapa cabang BNI Syariah dengan tujuan penghematan air hingga 30-50%;

⁴⁴ Annual Report PT Bank BNI Syariah Indonesia tahun 2019 h. 400

⁴⁵ Annual Report PT Bank BNI Syariah Indonesia tahun 2020 h.399

3. *Less Plastic Waste*—Seluruh jaringan BNI Syariah meminimalisir penggunaan air minum dalam kemasan (AMDK) di Banking Hall maupun operasional secara umum. Akan tetapi karena pandemi *Covid-19*, pencapaian program ini belum bisa berjalan sepenuhnya dengan konsiderasi pencegahan penyebaran *virus SARS-CoV-2*.

b. Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

1) Pengelolaan Ketenagakerjaan.

Pegawai merupakan modal utama bagi BNI Syariah. Karena itu, BNI Syariah berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan kekeluargaan dengan memperhatikan kesejahteraan dari setiap pegawai. Untuk itu, BNI Syariah memastikan untuk selalu memenuhi hak - hak normatif pegawai sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku.

BNI Syariah memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh warga negara Indonesia untuk menjadi bagian dari keluarga BNI Syariah sepanjang memenuhi persyaratan yang ditentukan. Dalam proses rekrutmen yang dijalankan, BNI Syariah memberikan hak yang sama kepada setiap calon pegawai tanpa membedakan gender, suku, agama, ras dan golongan. Sejalan dengan itu, fasilitas dan jenjang karier yang ditetapkan di BNI Syariah juga menganut prinsip kesetaraan dan kesamaan hak.

Komposisi pegawai BNI Syariah saat ini juga relatif berimbang antara pegawai pria dan pegawai wanita. Bahkan, terdapat 2 (dua) orang wanita yang mengisi jajaran Direksi BNI Syariah. BNI Syariah juga memperhatikan kesejahteraan pegawai dengan cara memberikan sejumlah fasilitas. Namun, terdapat sejumlah perbedaan fasilitas yang diberikan kepada karyawan menurut status dan jenjang jabatannya. Berikut daftar fasilitas dan benefit yang diberikan kepada karyawan:

1. Total *Cash*, yaitu gaji pokok pegawai sebelum dipotong dengan kewajiban-kewajiban pegawai. Besaran gaji ditentukan oleh:
 - a. Grade (level)
 - b. Indeks Konjungtur (IK)
 - c. Prestasi/Kinerja Pegawai
 - d. Masa Kerja Pegawai.⁴⁶
2. Bantuan uang makan harian: kompensasi uang tunai yang diberikan kepada pegawai yang dibayarkan bersamaan dengan penggajian. Bantuan ini diberikan berdasarkan kehadiran pegawai.
3. Tunjangan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) bagi pegawai dengan level Junior Manager ke atas.

⁴⁶ Annual Report PT Bank BNI Syariah Indonesia tahun 2020 h.402

4. Tunjangan Pajak Penghasilan: perusahaan membayarkan pajak penghasilan sehingga pegawai tidak perlu membayar pajak dengan menggunakan uang sendiri.
5. Tunjangan Kesetaraan: diberikan kepada pegawai yang ditempatkan pada daerah yang memiliki IK yang lebih tinggi daripada IK homebase.
6. Tunjangan Penugasan: diberikan kepada pegawai yang ditempatkan pada daerah yang memiliki IK yang lebih rendah dari pada IK homebase.
7. Tunjangan Kerawatan: tunjangan yang diberikan kepada pegawai yang ditempatkan pada daerah yang rawan dan mengancam keselamatan diri.
8. Tunjangan Jabatan: tunjangan yang diberikan untuk pegawai yang bekerja pada jabatan tertentu.
9. Tunjangan Lembur: diberikan kepada pegawai yang karena tuntutan pekerjaan memaksa untuk pegawai tersebut untuk menyelesaikan pekerjaan di luar jam kerja normal.
10. Bantuan uang makan lembur: diberikan kepada pegawai yang melaksanakan lembur, diberikan tidak dalam bentuk tunai, namun pembelian makanan secara langsung. Besaran nilai bantuan uang makan lembur maksimal sebesar Bantuan Uang Makan harian.

11. BPJS Ketenagakerjaan: JKK, JKM, JHT, dan Jaminan Pensiun.
12. Tunjangan Duka:
 - a. Apabila pegawai meninggal dunia, perusahaan memberikan santunan kepada ahli waris yang nilainya tidak lebih kecil dari peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Apabila anggota keluarga pegawai meninggal dunia, perusahaan memberikan santunan kepada pegawai yang bersangkutan.
13. Jaminan Kesehatan: Perusahaan memberikan fasilitas kesehatan rawat jalan/outpatient dan rawat inap atas indikasi medis dan persalinan bagi pegawai dan keluarga pegawai. Penempatan ruangan (kelas) rawat inap dan persalinan di rumah sakit didasarkan pada jenjang jabatan. Saat ini bekerja sama dengan 2 (dua) institusi yaitu:
 - a. BNI Life Syariah
 - b. BPJS Kesehatan
14. Program Penghargaan Bank: Penghargaan khusus diberikan baik kepada pegawai BNI Syariah yang telah terbukti berjasa menyelamatkan harta milik BNI Syariah atau nama baik atau martabat BNI Syariah.

15. Penghargaan Masa Bhakti: memberikan penghargaan kepada pegawai yang telah mengabdikan selama masa kerja tertentu, yaitu:
 - a. 20 tahun
 - b. 25 tahun
 - c. 30 tahun
 - d. 35 tahun
16. Tunjangan Hari Raya Idul Fitri: kompensasi uang tunai yang diberikan kepada pegawai yang dibayarkan ketika bulan Ramadhan untuk menghadapi Hari Raya Idul Fitri. Nilai yang diberikan tidak lebih kecil dari peraturan perundang-undangan yang berlaku.
17. Tunjangan Hari Raya Idul Adha: kompensasi uang tunai yang diberikan kepada pegawai untuk menghadapi Hari Raya Idul Adha.
18. Tunjangan Komunikasi: kompensasi tunai yang berlaku sebagai bantuan pulsa untuk pegawai yang menempati posisi tertentu.
19. Tunjangan Hafidz: kompensasi tunai yang diberikan pegawai penghafal Al Quran dengan besaran bervariasi tergantung jumlah hafalan. Minimal jumlah hafalan yang diberikan tunjangan Hafidz adalah 2 juz.
20. Ongkos Perjalanan Cuti Tahunan (OPCT): merupakan kompensasi tunai yang berlaku sebagai uang cuti tahunan.

21. Ongkos Perjalanan Cuti Besar (OPCB): merupakan kompensasi tunai yang berlaku sebagai uang cuti yang nilainya lebih besar daripada OPCT. OCPB diberikan setiap 5 (lima) tahun sekali.
22. Cuti Tahunan: waktu cuti yang diberikan kepada pegawai yang dapat digunakan sesuai kondisi dan keperluan pegawai. Jumlah yang didapat bervariasi setiap pegawai tergantung masa kerja. Minimal 12 (dua belas) hari kerja dalam setahun.
23. Cuti Besar: waktu cuti yang diberikan kepada pegawai yang dapat digunakan sesuai kondisi dan keperluan pegawai. Jumlah Cuti Besar lebih banyak daripada Cuti Tahunan. Diberikan setiap 5 (lima) tahun sekali.
24. Jasa Produksi (bonus): kompensasi tunai yang diberikan pegawai karena kinerja perusahaan. Besaran bonus tergantung pada Total Cash dan penilaian kinerja pegawai selama setahun.
25. Insentif Kinerja: kompensasi tunai yang diberikan kepada pegawai pada posisi tertentu yang mencapai kinerja tertentu.
26. Reward berupa umroh, perjalanan wisata halal, serta bentuk lain untuk pegawai pada posisi tertentu yang mencapai kinerja tertentu.

27. Bantuan Tempat Tinggal: merupakan salah satu bentuk fasilitas yang diberikan kepada pegawai yang atas tuntutan pekerjaan menyebabkan berpindah domisili. Bantuan Tempat Tinggal diberikan kepada pegawai yang tidak memperoleh fasilitas Rumah Jabatan.
28. Fasilitas Pembiayaan Pegawai (FPP): merupakan salah satu bentuk program retensi yang diberikan oleh perusahaan yang dapat menunjang kesejahteraan pegawai yang diperuntukkan bagi pegawai yang telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu.
29. Pelatihan dan Pengembangan: upaya pengembangan dan pelatihan kepada pegawai untuk meningkatkan kompetensi sumber daya insani.
30. Reimbursement WFO (taksi atau sewa kendaraan, bahan bakar,tol)⁴⁷
31. Bantuan Bencana.
32. Hasanah Learning Wallet.

⁴⁷ Ibid., h.403.

2) Pengelolaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Hingga 31 Desember 2019, PT Bank BNI Syariah belum memiliki divisi khusus terkait K3. Namun demikian, PT Bank BNI Syariah telah mengidentifikasi risiko kecelakaan kerja beserta cara pengelolaannya. Pengelolaan risiko kecelakaan kerja dikelola sesuai dengan kebutuhan di dalam kantor dan di lapangan saat dinas.⁴⁸

Peraturan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang tercantum dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) PT Bank BNI Syariah Periode 2015 – 2017 Bab VI pasal 38 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Dengan demikian, kepatuhan pada pelaksanaan K3 menjadi tanggung jawab bersama manajemen dan setiap pegawai.

Jaminan tersebut meliputi perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja seluruh pegawai, penyediaan perlengkapan kerja, serta jaminan kecelakaan kerja sebagaimana diatur dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pengelolaan risiko kecelakaan kerja, PT Bank BNI Syariah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kecelakaan kerja, antara lain:

1. Pelatihan dan pemberian informasi evakuasi dari gedung bertingkat secara berkala.
2. Pelatihan dasar penggunaan alat pemadam kebakaran.

⁴⁸ Annual Report PT Bank BNI Syariah Indonesia tahun 2019 h.405

3. Pelatihan penyelamatan korban dari dalam gedung yang diikuti oleh pekerja pengamanan gedung.
4. Perlengkapan fasilitas dengan peralatan dasar keselamatan yang relevan dan memadai, termasuk tabung oksigen (O₂), kotak obat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), perosotan (tangga luncur) darurat pada jendela keluar (exit window).
5. Penyediaan mobil ambulans di kantor pusat (bekerja sama dengan Yayasan Hasanah Titik)
6. Simulasi evakuasi kebakaran/ bencana/ gempa diadakan minimal sekali dalam setahun baik di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang dan pemeliharaan tabung gas kebakaran/ Alat Pemadam Api Ringan (APAR), Alarm Gedung, Detektor Asap.

3) Laporan Kecelakaan Kerja

Salah satu indikator keberhasilan BNI Syariah pada aspek K3 pada tahun 2018-2020 adalah jumlah kecelakaan kerja tercatat nihil (zero accident). Selain *zero accident*, juga tidak ada laporan pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit terkait dengan pekerjaannya.⁴⁹

⁴⁹ Annual Report PT Bank BNI Syariah Indonesia tahun 2020 h.404

3. Sumber Dana *Corporate Social Responsibility* PT. Bank BNI Syariah.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT. Bank BNI Syariah merupakan sebuah bentuk komitmen perusahaan terhadap kegiatan-kegiatan sosial, PT. Bank BNI Syariah menyediakan anggaran khusus untuk mendukung program-program *Corporate Social Responsibility* dapat terlaksana secara maksimal dan konsisten.

Tabel 4.1

Sumber Dana Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*

No	Sumber Dana	Jumlah (Rupiah)		
		2018	2019	2020
1	Zakat Perusahaan PT. Bank BNI Syariah	10.396.102.330	38.183.378.192	20.010.208.614
2	Zakat Pegawai PT. Bank BNI Syariah	10.190.573.678	25.058.039.527	13.114.076.332
3	Zakat Individu/Lembaga Lainnya	1.166.979.908	1.886.855.410	355.634.995
4	Penerimaan Bagi Hasil	2.351.053.109	63.669.856	60.817.729
5	Penerimaan Lainnya	90.517.156	239.563.858	504.589.186
Jumlah		24.195.226.181	65.431.506.843	34.045.326.856

Sumber: diolah peneliti, 2021

Untuk menjalankan program CSR tersebut, pada tahun 2014 BNI Syariah membentuk Yayasan Hasanah Titik (YHT) sebagai mitra Bank BNI Syariah dalam pelaksanaan program CSR. Pelaksanaan program dan kegiatan CSR merupakan investasi sosial BNI Syariah dalam memberikan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan. Bank BNI Syariah berupaya menyinergikan program CSR dalam strategi Perusahaan.

B. Analisis Pelaporan *Corporate Social Responsibility* PT Bank BNI Syariah dalam Perspektif *Shariah Enterprise Theory*

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada PT Bank BNI Syariah dalam analisis *Shariah Enterprise Theory* adalah sebagai berikut:

1. *Akuntabilitas Vertikal* (Tuhan)

Berdasarkan hasil pengawasan selama tahun 2018-2020, DPS menyampaikan bahwa secara umum kegiatan operasional PT Bank BNI Syariah telah sesuai dengan Prinsip Syariah; Fatwa DSN-MUI dan Opini DPS.⁵⁰

Selain itu, dalam hal *akuntabilitas vertikal* pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Bank BNI Syariah lebih memprioritaskan untuk menyalurkan dana sosialnya di bidang dakwah dan rumah ibadah yang ditandai setiap cabang telah melaksanakan kegiatan bersih. Dalam penyaluran dana pun dilakukan pemilahan terlebih dahulu, karena sejatinya dana sosial PT Bank BNI Syariah tidak disalurkan pada kegiatan yang mengandung unsur maysir, gharar, dan riba.

Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan PT Bank BNI Syariah dalam hal *akuntabilitas vertikal*: Penyediaan perlengkapan sholat dan bantuan pembangunan tempat ibadah serta mendukung kegiatan syiar Islam, Bantuan infrastruktur dakwah 70 Masjid/ Majelis, Pembangunan Pesantren (18 Pesantren), Pembangunan dan Renovasi Masjid (59

⁵⁰ Ibid., h,256.

Masjid), Pembangunan Rumah Dakwah di Pedalaman Suku Asmat Papua, Pembangunan Rumah Tahfidz Quran (4 lembaga), Pengadaan Peralatan Ibadah (5 lembaga).

2. *Akuntabilitas Horizontal: Direct Stakeholders* kepada nasabah

Dalam hal *akuntabilitas horizontal* kepada nasabah, salah satu nilai budaya kerja yang harus dilaksanakan oleh seluruh karyawan PT Bank BNI Syariah adalah mengutamakan kepuasan pelanggan, yang artinya seluruh karyawan PT Bank BNI Syariah memiliki kesadaran sikap serta tindakan yang bertujuan memuaskan pelanggan eksternal dan internal di lingkungan perusahaan. Selanjutnya item terkait dengan laporan dana zakat. Bahwa Bank BNI Syariah telah melaksanakan pelaporan tersebut pada laporan keuangan tahunannya. Dana zakat Bank BNI Syariah terdiri dari 2 sumber, yaitu zakat dari internal bank, dan zakat dari eksternal bank.

Item selanjutnya ialah tentang pembiayaan dengan skema *Profit and Loss Sharing*. PT Bank BNI Syariah dalam penyaluran pembiayaan tidak menggunakan skema *Profit and Loss Sharing*, melainkan menggunakan skema *Revenue Sharing*. Transaksi denda dan pendapatan non halal dari jasa ATM Bersama tidak dapat ditinggalkan karena kedua transaksi tersebut merupakan transaksi yang tidak bisa dihindari. Kemudian, pendapatan dari denda maupun aktivitas non halal juga tidak diakui sebagai pendapatan PT Bank BNI Syariah. PT Bank BNI Syariah

belum memiliki kebijakan untuk mengurangi transaksi non-halal di masa yang akan datang.

3. *Akuntabilitas Horizontal: Direct Stakeholders* Kepada Karyawan

Menurut Meutia, *akuntabilitas* selanjutnya adalah *akuntabilitas horizontal* kepada karyawan. Ada beberapa item yang perlu dilaksanakan oleh PT Bank BNI Syariah. Laporan pelaksanaan tidak hanya dilaporkan pada pelaksanaan tanggung jawab sosial, melainkan terdapat juga pada Sumber Daya Insani (SDI).

Sampai akhir tahun 2020 jumlah karyawan PT Bank BNI Syariah tercatat sebanyak 5.738 orang yang terdiri dari karyawan tetap, dan kontrak. Pengelolaan jumlah karyawan dijalankan melalui pembatasan yang sangat ketat dalam rekrutmen. Penambahan hanya pada jabatan-jabatan tertentu yang dibutuhkan dan menjadi posisi kunci pendorong pertumbuhan bisnis.

Berikut adalah komposisi sumber daya insani berdasarkan tingkat jenis kelamin:

Tabel 4.2
Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Pria	3183
Wanita	2555
Jumlah	5738

Sumber: diolah peneliti, 2021

Berikut adalah komposisi sumber daya insani berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 4.3
Komposisi SDI Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Doktoral	1
Pasca Sarjana	292
Sarjana	4780
Diploma 4	77
Diploma 3	587
SMA	1
Jumlah	5.738

Sumber: diolah peneliti, 2021

Berikut merupakan tabel jumlah karyawan PT Bank BNI Syariah berdasarkan⁵¹ Usia:

Tabel 4.4
Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
> 50 tahun	148
> 40-49 tahun	536
> 30-39 tahun	2140
< 30 tahun	2914
Jumlah	5738

Sumber: diolah peneliti, 2021

Pemberian gaji kepada karyawan BNI Syariah dilakukan sesuai dengan jabatan yang diamanahkan. Bank BNI Syariah juga menerapkan

⁵¹ Ibid., h,79

kabijakan non diskriminasi dalam hal upah, training, kesempatan kerja dan meningkatkan karir.

Selanjutnya ialah item terkait dengan *reward* and *punishment*. Sistem *reward* dan *punishment* pada Bank BNI Syariah menggunakan beberapa aspek atau parameter untuk melihat kinerja karyawan Sistem *reward* and *punishment* itu tetap dilakukan perusahaan untuk memotivasi karyawan, jadi ada parameter yang memang digunakan untuk menilai kinerja karyawan. Jika pada saat waktu tertentu karyawan bisa mencapai target dan bahkan lebih, selain itu kinerjanya juga bagus dan dari beberapa aspek penilaian lain juga mendukung maka akan diberikan *reward* sebagai apresiasi atas prestasinya. Nah sebaliknya, jika karyawan itu *down grade* maka juga akan diberikan *punishment* berupa teguran atau kalau memang benar-benar parah bahkan sampai diberikan SP 1.

4. *Akuntabilitas Horizontal: Indirect Stakeholders* Kepada Komunitas

Menurut Meutia, selain *direct stakeholders* bank harus melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* kepada *indirect stakeholder*. *Akuntabilitas horizontal* ini yang termasuk *indirect stakeholders* ditujukan kepada komunitas.⁵²

PT Bank BNI Syariah memiliki inisiatif untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank dengan menggunakan cara dakwah pada masyarakat. Item pelaksanaan selanjutnya adalah kontribusi

⁵² Inten Meutia, *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam Suatu Pendekatan Kritis* (Jakarta: Citra Pustaka Indonesia, 2010), h. 136.

untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dibidang agama, pendidikan, dan kesehatan.

PT Bank BNI Syariah telah melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan agama, pendidikan, dan kesehatan. Kegiatan tersebut bertujuan melaksanakan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sekitar dan merupakan bentuk kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam bidang tersebut. Item yang harus dilaksanakan selanjutnya ialah terkait dengan kontribusi yang diberikan berdasarkan sumbernya. Sumber kontribusi tanggung jawab sosial perusahaan PT Bank BNI Syariah didapatkan dari Zakat dan sumber danakebajikan.

Item yang harus dilaksanakan terakhir dalam *indirect stakeholders* (komunitas) adalah sumbangan atau sedekah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana. Dalam dana kebajikan telah dijelaskan bahwa dana tersebut disalurkan dalam bentuk sumbangan.

Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan PT Bank BNI Syariah dalam hal Akuntabilitas Horizontal: *Indirect Stakeholders* Kepada Komunitas: Pemberdayaan ekonomi kecil di 6 komunitas ibu rumah tangga, 10 Pemberdayaan ekonomi kelompok melalui duta hasanah BNI Syariah, Modal usaha untuk masyarakat dhuafa , 6 Desa penerima manfaat program MCK, Pelatihan UMKM, Literasi Keuangan Syariah,

Seminar Halal Ekosistem 131 orang dari 1 Lembaga, Kegiatan Ramadhan 2.434 orang dari 24 Lembaga, Pemberdayaan Ternak Kambing dan Budidaya Lele, Bantuan Kegiatan Ramadhan 2.017 orang dari 6 lembaga, Bantuan Bingkisan Lebaran 224 orang, Bantuan Kegiatan Bakti Sosial 1.400 orang dari 26 lembaga, , Bantuan Operasional Ambulan 1 lembaga, Bantuan Operasional Muallaf 125 orang dari 2 lembaga, Bantuan Paket Sembako 3.878 orang dari 31 lembaga, Bantuan Kegiatan dan Santunan Khitanan Masal 504 orang dari 9 lembaga, dan Operasional Dakwah 34 orang dari 10 lembaga.

5. *Akuntabilitas Horizontal: Indirect Stakeholders* Kepada Alam

Menurut Meutia, akuntabilitas horizontal yang termasuk dalam *indirect stakeholders* adalah alam. Item yang pertama yang harus dilaksanakan lembaga keuangan syariah adalah terkait dengan jumlah pembiayaan terhadap usaha yang berpotensi merusak lingkungan.

Kontribusi PT Bank BNI Syariah terhadap lingkungan dalam bentuk pendistribusian *Corporate Social Responsibility*, jenis tersebut seperti keterlibatannya dalam program *Green Banking* yang dicanangkan oleh Bank Indonesia yang satu di antaranya melalui pemberian bibit tanaman kepada nasabah yang bertransaksi pada Hari Pelanggan, konservasi mangrove di tanjung pasir, program 1 rumah 1 pohon.

C. Pembahasan

Dalam pelaksanaan operasionalnya PT Bank BNI Syariah menjalankan sesuai dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Opini Dewan pengawas Syariah juga telah di publish dalam laporan tahunan Bank BNI Syariah.

Opini dari DPS sudah mewakili untuk memenuhi *akuntabilitas vertikal* kepada Allah SWT.⁵³ Selain opini dari Dewan Pengawas Syariah, terkait dengan penyaluran dana sosial juga diprioritaskan untuk kegiatan dakwah dan sarana ibadah. Dalam pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* pun PT Bank BNI Syariah melakukan proses pemilahan terlebih dahulu, hal ini terbukti bahwa dana sosial tidak diberika kepada kegiatan yang mengandung unsur *maysir*, *gharar*, dan riba. Dapat disimpulkan bahwa PT Bank BNI Syariah telah melaksanakan item akuntabilitas vertikal, yaitu pertanggung jawaban kepada Allah SWT.

Item selanjutnya terkat dengan *akuntabilitas horizontal* terhadap nasabah. PT Bank BNI Syariah telah memenuhi pelaksanaan terkait *akuntabilitas horizontal*, yaitu nasabah. Hampir semua item telah terpenuhi, akan tetapi terdapat beberapa yang belum terpenuhi, diantara item yang belum terpenuhi ialah pendapatan non syariah yang didapat dari nasabah

⁵³ Annual Report PT Bank BNI Syariah Indonesia tahun 2020 h.256

yang menggunakan layanan jasa ATM bersama,⁵⁴ meskipun demikian pelaksanaannya pun telah mendapat izin dari Dewan Pengawas Syariah, dimana pendapatan ini nantinya akan digunakan sebagai dana sosial.

Selanjutnya, PT Bank BNI Syariah tidak menggunakan skema pembiayaan *Profit and Loss Sharing*, melainkan menggunakan *Revenue Sharing*. Hal ini dikarenakan bagi hasil yang dilakukan menggunakan *Revenue Sharing*.

Pelaksanaan terkait *akuntabilitas horizontal*, yaitu kepada karyawan. PT Bank BNI Syariah telah melaksanakan beberapa item terkait pelaksanaan tanggung jawab terhadap karyawan dan keluarganya. Secara keseluruhan, PT Bank BNI Syariah telah meningkatkan kualitas karyawan dengan beberapa cara dan memberikan banyak fasilitas. Akan tetapi beberapa hal tersebut tidak dilaporkan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Terdapat kekurangan pula dalam item akuntabilitas horizontal pada karyawan, diantaranya belum ada upaya untuk meningkatkan kualitas keluarga karyawan, dan juga dalam pelaksanaan pelaporan tanggung jawab sosial tidak dipublikasikan terkait jenis kelamin karyawan.⁵⁵

PT Bank BNI Syariah telah memenuhi pelaksanaan terkait *akuntabilitas horizontal* kepada komunitas. Namun, ada beberapa item yang belum dilaksanakan seperti kebijakan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM, dan ada beberapa pelaporan yang dilakukan akan

⁵⁴ Annual Report PT Bank BNI Syariah Indonesia tahun 2020 h.390

⁵⁵ Annual Report PT Bank BNI Syariah Indonesia tahun 2020 h.402

tetapi tidak termasuk dalam tanggung jawab sosial, seperti jumlah pembiayaan yang diberikan kepada UMKM dan lain sebagainya.

Bank BNI Syariah telah memenuhi pelaksanaan *akuntabilitas horizontal* kepada alam.⁵⁶ Walaupun masih banyak yang belum dilaksanakan seperti kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan, alasan melakukan pembiayaan yang berpotensi merusak lingkungan, meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai, dan kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energi dan konservasi.

Berdasarkan hasil analisis dengan konsep *Shariah Enterprise Theory*, bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada Bank BNI Syariah terdiri dari *akuntabilitas vertikal* kepada Allah dan *akuntabilitas horizontal* kepada nasabah, karyawan, komunitas, dan alam, telah dilaksanakan oleh PT Bank BNI Syariah. Akan tetapi, masih ada beberapa item yang masih belum dilaksanakan. Berikut adalah kesimpulan elemen-elemen *CSR* berdasarkan konsep *Shariah Enterprise Theory* di PT Bank BNI Syariah 2018-2020 :

Tabel 4.5
Item Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan Konsep *Shariah Enterprise Theory* Pada PT Bank BNI Syariah

No	Item pelaporan SET	skor
1	<i>Akuntabilitas vertikal</i> (Tuhan)	
	A. Opini Dewan Pengawas Syariah	1
	B. Mengungkapkan fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi	1
2	<i>Akuntabilitas horizontal (direct stakeholders)</i> : nasabah	
	A. Ada atau tidak transaksi/sumber pendapatan/biaya yang tidak sesuai syariah	1

⁵⁶ Annual Report PT Bank BNI Syariah Indonesia tahun 2020 h.398

	<p>B. Jumlah transaksi yang tidak sesuai syariah</p> <p>C. Alasan adanya transaksi tersebut</p> <p>D. Informasi Produk dan Konsep Syariah yang mendasarinya</p> <p>E. Laporan dana zakat</p> <p>F. Audit atas laporan dana zakat</p> <p>G. Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana zakat</p> <p>H. Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana qardhul hasan</p> <p>I. Menjelaskan penerima dana qardhul hasan</p> <p>J. Kebijakan/usaha untuk mengurangi transaksi non-syariah di masa mendatang</p> <p>K. Jumlah pembiayaan dengan skema PLS (Profit and Loss Sharing)</p> <p>L. Persentase pembiayaan PLS dibandingkan pembiayaan lain</p> <p>M. Kebijakan/usaha memperbesar porsi PLS di masa mendatang</p> <p>N. Alasan atas jumlah pembiayaan dengan skema PLS</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>0</p> <p>0</p> <p>1</p> <p>0</p> <p>0</p> <p>0</p> <p>0</p>
3	<p><i>Akuntabilitas horizontal (direct stakeholders):</i> karyawan</p> <p>A. Kebijakan upah dan remunerasi</p> <p>B. Mengungkapkan kebijakan non diskriminasi yang diterapkan terhadap karyawan dalam hal upah, training, kesempatan meningkatkan karir</p> <p>C. Pemberian pelatihan dan pendidikan kepada karyawan</p> <p>D. Data jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan termasuk pekerja kontrak</p> <p>E. Banyaknya pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan</p> <p>F. Penghargaan kepada karyawan</p> <p>G. Adakah pelatihan yang berkaitan dengan peningkatkan kualitas spiritual karyawan</p> <p>H. Upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan</p> <p>I. Ketersediaan layanan kesehatan bagi karyawan</p> <p>J. Fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan dan keluarga seperti beasiswa dan pembiayaan khusus.</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>0</p> <p>1</p> <p>1</p>
4	<p><i>Akuntabilitas horizontal (indirect stakeholders) :</i> Masyarakat</p> <p>A. Inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank islam</p> <p>B. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM</p> <p>C. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak</p>	<p>1</p> <p>0</p> <p>0</p>

	D. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mendorong UMKM	1
	E. Jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap UMKM	1
	F. Jumlah dan presentase pembiayaan yang diberikan kepada nasabah	1
	G. Kontribusi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, dan kesehatan	1
	H. Jumlah kontribusi yang diberikan dan sumbernya	1
	I. Sumbangan/sedekah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana	1
5	<i>Akuntabilitas Horizontal (indirect Stakeholders)</i> : Alam	
	A. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan seperti hemat energi, kerusakan hutan, pencemaran air dan udara	1
	B. Mengungkapkan jika ada pembiayaan yang diberikan kepada usaha- usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan dan pertambangan	1
	C. Jumlah pembiayaan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan dan pertambangan	1
	D. Alasan melakukan pembiayaan tersebut	0
	E. Meningkatkan kesadaran lingkungan pada pegawai dengan pelatihan, ceramah dan program sejenis	1
	F. Kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energi dan konservasi	1
	G. Kontribusi terhadap organisasi yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan	1
	H. Kontribusi langsung terhadap lingkungan (menanam pohon dsb)	1

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Pada bagian ini akan dilakukan hasil penghitungan indeks SET pada laporan tahunan 2018-2020 PT Bank BNI Syariah. penghitungan dilakukan pada setiap dimensi item pengungkapan SET pada tiap-tiap Bank Syariah. Dimensi yang dimaksud yaitu, akuntabilitas vertikal kepada Tuhan dan akuntabilitas horizontal kepada direct stakeholder nasabah dan akuntabilitas

horizontal kepada direct stakeholder karyawan, indirect stakeholder kepada komunitas dan indirect stakeholder kepada alam. Berikut ini skor indeks SET berdasarkan sub-item pengungkapan SET :

Tabel 4.6
Skor Indeks SET Berdasarkan Sub-Item Pengungkapan SET

No	Sub-Item Pengungkapan	Skor SET
1	Akuntabilitas Vertikal : Tuhan	100%
2	Akuntabilitas Horizontal : direct stakeholders terhadap Nasabah	57,14%
3	Akuntabilitas Horizontal : direct stakeholders terhadap Karyawan	90%
4	Akuntabilitas Horizontal : Indirect Stakeholders	77,77%
5	Akuntabilitas Horizontal : Alam	87,5%

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Pada bagian ini akan ditentukan tingkat pengungkapan CSR PT Bank BNI Syariah. Berdasarkan indeks SET secara keseluruhan. Tingkat pengungkapan CSR Bank Syariah diukur dengan : predikat Sangat Informatif memiliki nilai indeks 81% s/d 100%, predikat Informatif memiliki nilai indeks 66% s/d <81%, predikat Kurang Informatif nilai indeks 51% s/d <66%, dan predikat Tidak Informatif memiliki nilai indeks 0% s/d <51%.

Berdasarkan hasil skoring SET pada PT Bank BNI Syariah pada tahun 2018-2020 diperoleh poin sebesar 34, berdasarkan rumus SET yaitu :

$$\begin{aligned} \text{SET} &= \frac{\text{Jumlah Poin yang di ungkapkan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{34}{43} \times 100\% \end{aligned}$$

maka diperoleh predikat Informatif dengan nilai indeks 79,1%,

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* tersebut bukan hanya sebagai kunci keberhasilan, namun juga dimaksudkan sebagai nilai tambah pada tataran spiritual bahwa P T Bank BNI Syariah telah melakukan fungsi sebagai *hamba Allah* dan *Khalifatullah fil Ardh*, dimana selain mempertanggungjawabkan interaksi fisik dan mental melalui tanggung jawab sosial (*habluminannash*), P T Bank BNI Syariah juga melaksanakan kegiatannya sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada Allah SWT dalam mencapai interaksi spiritual (*habluminallah*). Hal ini dibuktikan dengan motif P T Bank BNI Syariah sendiri untuk melakukan tanggung jawab sosialnya dengan memberikan sedikit dari harta yang dimiliki perusahaan berlandaskan menjalankan perintah Allah SWT untuk saling berbagi kepada yang membutuhkan. Seperti yang telah diyakininya, P T Bank BNI Syariah melakukan tanggung jawab sosial ialah sama dengan beribadah kepada Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Bank BNI Syariah.

PT Bank BNI Syariah telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya berdasarkan kaidah Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) dan ISO 26000. Sumber dana yang didapatkan untuk menyalurkan tanggung jawab sosial didapatkan dari dua sumber yaitu dana zakat yang berasal dari zakat internal bank dan zakat eksternal bank. Yang kedua yaitu dana kebajikan yang didapatkan dari shodaqoh, denda, dan pendapatan non halal. Pelaksanaan tanggung jawab sosial di fokuskan pada bidang pendidikan, kesehatan, sosial kemanusiaan, ekonomi, dan dakwah.

2. Analisis Pelaporan *Corporate Social Responsibility* PT Bank BNI Syariah dalam Perspektif *Shariah Enterprise Theory*

Dalam pelaksanaan operasionalnya PT Bank BNI Syariah menjalankan sesuai dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Opini dari DPS sudah mewakili untuk memenuhi *akuntabilitas vertikal* kepada Allah SWT.

Item selanjutnya terkait dengan *akuntabilitas horizontal* terhadap nasabah. PT Bank BNI Syariah hampir semua item telah terpenuhi, akan tetapi terdapat beberapa yang belum terpenuhi, diantara item yang belum terpenuhi ialah pendapatan non syariah yang didapat dari nasabah yang menggunakan layanan jasa ATM bersama, meskipun demikian pelaksanaannya pun telah mendapat izin dari Dewan Pengawas Syariah.

PT Bank BNI Syariah telah memenuhi pelaksanaan terkait *akuntabilitas horizontal*, yaitu kepada karyawan. PT Bank BNI Syariah telah melaksanakan beberapa item terkait pelaksanaan tanggung jawab terhadap karyawan dan keluarganya. Secara keseluruhan, PT Bank BNI Syariah telah meningkatkan kualitas karyawan dengan beberapa cara dan memberikan banyak fasilitas.

PT Bank BNI Syariah telah memenuhi pelaksanaan terkait *akuntabilitas horizontal* kepada komunitas. Namun, ada beberapa item yang belum dilaksanakan seperti kebijakan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM, dan ada beberapa pelaporan yang dilakukan akan tetapi tidak termasuk dalam tanggung jawab sosial.

PT Bank BNI Syariah telah memenuhi pelaksanaan *akuntabilitas horizontal* kepada alam. Walaupun masih banyak yang belum dilaksanakan seperti kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan, alasan melakukan pembiayaan yang berpotensi merusak lingkungan, meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Belum sempurnanya ketentuan terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial, meskipun demikian diharapkan industri keuangan syariah tetap melaksanakan tanggung jawab sosialnya.
2. Bagi PT Bank BNI Syariah, pelaksanaan tanggung jawab sosial terkait dengan dakwah, bersih masjid. Banyak pihak yang cukup antusias dalam program bersih masjid tersebut dan menghendaki kegiatan bersih masjid lebih sering dilaksanakan.
3. Meskipun dalam operasionalnya tidak secara langsung berhubungan dengan alam, hendaknya dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* terkait konservasi alam tidak hanya dilaksanakan setelah terjadi bencana alam saja. Menurut hasil penelitian, Bank PT BNI Syariah masih rendah dalam melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan alam.
4. Bank PT BNI Syariah harus merinci dari mana saja sumber zakat internal bank dan eksternal bank. Pendapatan non halal mencakup apa saja, dengan begitu akan lebih terperinci dan tidak hanya dijelaskan dalam bentuk deskripsi saja.

5. *Shariah Enterprise Theory* merupakan teori yang sedang dikembangkan terkait pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Meskipun demikian, hendaknya lembaga keuangan syariah tetap melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial sesuai dengan konsep tersebut.
6. Penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menggunakan konsep *Shariah Enterprise Theori* pada perbankan syariah hendaknya lebih di perluas, dan bank syariah yang digunakan tidak hanya satu. Dengan demikian peneliti bisa membandingkan mana yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Komisaris BNI syariah, <https://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada 19 September 2021
- Dewan pengawas syariah BNI syariah, <https://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada 19 September 2021
- Direksi dan SEVP BNI syariah, <https://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada 19 September 2021
- Fahmi Irham. 2015. *ETIKA BISNIS*, (Bandung: Alfabeta)
- Ismail, Solihin. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta : Salemba Empat, 2008
- Junaidi. 2015. “Analisis Pengungkapan CSR Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamic Social reporting Index*”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 16 No. 1 , (STIE Muhammadiyah Palopo Sulawesi Selatan) h. 76
- Laporan Tahunan Bank BNI Syariah tahun 2018. Diakses tanggal 12 Februari 2020 dari (www.bni-syariah.co.id)
- Laporan Tahunan Bank BNI Syariah tahun 2019. Diakses tanggal 12 Februari 2020 dari (www.bni-syariah.co.id)
- Laporan Tahunan Bank BNI Syariah tahun 2020. Diakses tanggal 12 Februari 2020 dari (www.bni-syariah.co.id)
- Meutia, Inten. 2010. *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. (Jakarta: Citra Pustaka Indonesia)
- Mulawarman, Aji Dedi. “Menggagas laporan keuangan syariah berbasis trilogi ma’isyah-rizq-maal”. *Dalam jurnal islamic finance & business review vol 14*. No. 1(januari-juli 2009). 29
- Poerwanto, 2006. *New Business Administration*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

- Produk-produk BNI syariah, <https://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada 19 September 2021
- Profil PT BNI syariah, <https://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada 19 September 2021
- Rahma, Nadia. *Analisis Penerapan Islamic Social Reporting Index Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Sari, Rizka Erlia. *Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory*. (Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.) Skripsi Universitas Sriwijaya 2014
- Sejarah bank BNI syariah, <https://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada 19 September 2021
- Solihin, Ismail. 2006. *Pengantar Bisnis: pengenalan praktis dan studi kasus*. (Jakarta: Kencana), h. 109
- Struktur organisasi BNI syariah, <https://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada 19 September 2021
- Sufyati HS, "CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY" *Kajian Ekonomi, Sosial dan Lingkungan* dalam jurnal *Sosiologi Reflektif*, Volume 12, NO. 1 (2017): 121
- Triuwono, Iwan. 2001. *Enterprise Theory dalam Konstruksi Akuntansi Syari'ah*. (Malang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya,)
- Triuwono, Iwan. Mengangkat "sing liyan " untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas*, 26-28 Juli 2007. 4.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. 2005. Jakarta: Departemen Hukum dan HAM.
- Visi dan misi BNI syariah, <https://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada 19 September 2021

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.04/PP.00.9/04/2021

Pada hari ini KARAS Tanggal 17 Bulan Juni Tahun 2021 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : RIAN APRIAN SYAH / 1763109B
 Prodi / Jurusan : Perbankan Syariah / Syari'ah & Ekonomi Islam
 Judul : Analisis pola peran corporate social responsibility
perbankan syariah dalam praktik syariah enter price theory
(Bukti kasus pada laporan tahunan pt bank BNI syariah Indonesia)

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : PEZA IRAMA
 Calon Pmbb I : NORRIAL M. AG
 Calon Pmbb II : M. ABU GHANI M. AK

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. penulis harus mencantumkan bentuk bank CBR sebagai data penting
~~di pendahuluan~~ lengkap dan harus menguraikan secara mendetail tentang apa yang dibahas
2. secara penulisan
3. harus mendetailisasi / memahami tentang corporate social responsibility
4. harus menyesuaikan dengan buku paduan dalam membuat proposal atau 4 B
penggunaan huruf, arah, titik dan sebagainya dan harus di perbaiki
5. dan spasi spasi banyak yang belum sesuai
menambahkan daftar pustaka baik dari jurnal sendiri maupun lainnya
berdasarkan laporan keuangan minimal diambil 3 tahun minimal

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal bulan tahun, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Juni.....2021

Moderator

PEZA IRAMA

Calon Pembimbing I

NORRIAL M. AG
 NIP.

Calon Pembimbing II

M. ABU GHANI M. AK
 NIP.

NB :

Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syari'ah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah diteliti / ACC oleh kedua calon pembimbing.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor **009/In.34/FS/PP.00.9/09/2021**

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0050/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Menunjuk saudara-
Pertama : 1. Noprizal, M.Ag NIP. 197711052009011007
2. Muhammad Abdul Ghoni, SE., M. Ak NIP. 199301012018011004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Rian Apriansyah
NIM : 17631098
PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syariah (PS)/Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory

- Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di: Curup
Pada tanggal : 01 September 2021



Dekan,

Dr. Yusuf M. Ag
NIP. 197801021998031007

Tembusan :

1. Ka. Biro AU, AE IAIN Curup
2. Pembimbing I dan II
3. Bendahara IAIN Curup
4. Kabag ALIAK IAIN Curup
5. Kepala Propositor IAIN Curup
6. Arsip Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup dan yang bersangkutan



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rian Apriansyah
 NIM : 17631098
 FAKULTAS : Syariah dan Ekonomi Islam
 PEMBIMBING I : Noprizal, M.Ag
 PEMBIMBING II : Muhammad Abdul Ghoni, SE, M.Ak
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah pada Laporan Tahunan PT Bank BNI Syariah (Indonesia)

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Diinjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di-harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

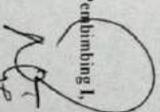


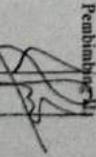
IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rian Apriansyah
 NIM : 17631098
 FAKULTAS : Syariah dan Ekonomi Islam
 PEMBIMBING I : Noprizal, M.Ag
 PEMBIMBING II : Muhammad Abdul Ghoni, SE, M.Ak
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah pada Laporan Tahunan PT Bank BNI Syariah (Indonesia)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I: 
 Noprizal M. Ag
 NIP. 1977105 200901 007

Pembimbing II: 
 Muhammad Abdul Ghoni, SE, M. Ak
 NIP. 19520101 20891 1004
 A. N. Kharimul Umam



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	1/09 -2021	Data CR	Nep	D
2	8/10 2021	- Laporan CR - Laporan Kegiatan - Laporan CET	Nep	D
3		- Personal Ceramah YMI - Kerja Praktek	Nep	D
4	21/10 2021	Ace Bab II-III	Nep	D
5	13/12 2021	- Data di lingkungan Samudra - Analisis - Laporan dan pembahasan	Nep	D
6	15/12 2021	- Analisis dan - Analisis dan	Nep	D
7	16/12 2021	- Ace untuk muna - Kerja Praktek	Nep	D
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	30/02 2021	Keuis bab I	Nep	D
2	10/03 2021	- Ace bab I - lanjut bab II	Nep	D
3	25/03 2021	- Tambahan materi di bab II	Nep	D
4	1/11 2021	- Ace bab II - lanjut bab III	Nep	D
5	8/11 2021	- lanjut bab IV	Nep	D
6	20/12 2021	ACE BAB IV	Nep	D
7	20/12 2021	ACE Sibang	Nep	D
8				

Tabel 1.1

Item-Item Pengungkapan CSR Berdasarkan SET

No	Item pelaporan SET	skor
1	Akuntabilitas vertikal (Tuhan)	
	A. Opini Dewan Pengawas Syariah B. Mengungkapkan fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi	1 1
2	Akuntabilitas horizontal (direct stakeholders): nasabah	
	A. Ada atau tidak transaksi/sumber pendapatan/biaya yang tidak sesuai syariah	1
	B. Jumlah transaksi yang tidak sesuai syariah	1
	C. Alasan adanya transaksi tersebut	1
	D. Informasi Produk dan Konsep Syariah yang mendasarinya	1
	E. Laporan dana zakat	1
	F. Audit atas laporan dana zakat	1
	G. Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana zakat	1
	H. Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana qardhul hasan	1
	I. Menjelaskan penerima dana qardhul hasan	1
	J. Kebijakan/usaha untuk mengurangi transaksi non-syariah di masa mendatang	1
	K. Jumlah pembiayaan dengan skema PLS (Profit and Loss Sharing)	1
	L. Persentase pembiayaan PLS dibandingkan pembiayaan lain	1
	M. Kebijakan/usaha memperbesar porsi PLS di masa mendatang	1
N. Alasan atas jumlah pembiayaan dengan skema PLS		
3	Akuntabilitas horizontal (direct stakeholders): karyawan	
	A. Kebijakan upah dan remunerasi	1
	B. Mengungkapkan kebijakan non diskriminasi yang diterapkan terhadap karyawan dalam hal upah, training, kesempatan meningkatkan karir	1
	C. Pemberian pelatihan dan pendidikan kepada karyawan	1
	D. Data jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan termasuk pekerja kontrak	1
	E. Banyaknya pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan	1
	F. Penghargaan kepada karyawan	1
	G. Adakah pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas spiritual karyawan	1
H. Upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga	1	

	<p>karyawan</p> <p>I. Ketersediaan layanan kesehatan bagi karyawan</p> <p>J. Fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan dan keluarga seperti beasiswa dan pembiayaan khusus.</p>	<p>1</p> <p>1</p>
4	<p>Akuntabilitas horizontal (indirect stakeholders) : Masyarakat</p> <p>A. Inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank islam</p> <p>B. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM</p> <p>C. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak</p> <p>D. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mendorong UMKM</p> <p>E. Jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap UMKM</p> <p>F. Jumlah dan presentase pembiayaan yang diberikan kepada nasabah</p> <p>G. Kontribusi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, dan kesehatan</p> <p>H. Jumlah kontribusi yang diberikan dan sumbernya</p> <p>I. Sumbangan/sedekah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana</p>	<p>1</p>
5	<p>Akuntabilitas Horizontal (indirect Stakeholders) : Alam</p> <p>A. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan seperti hemat energi, kerusakan hutan, pencemaran air dan udara</p> <p>B. Mengungkapkan jika ada pembiayaan yang diberikan kepada usaha- usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan dan pertambangan</p> <p>C. Jumlah pembiayaan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan dan pertambangan</p> <p>D. Alasan melakukan pembiayaan tersebut</p> <p>E. Meningkatkan kesadaran lingkungan pada pegawai dengan pelatihan, ceramah dan program sejenis</p> <p>F. Kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energi dan konservasi</p> <p>G. Kontribusi terhadap organisasi yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan</p> <p>H. Kontribusi langsung terhadap lingkungan (menanam pohon dsb)</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>

Sumber : Meutia (2010: 243-249)

Tabel 2.1

Tingkat pengungkapan CSR Bank Syariah

No	Predikat	Nilai Indeks
1	Sangat Informatif	81% s/d 100%
2	Informatif	66% s/d <81%
3	Kurang Informatif	51% s/d <66%
4	Tidak Informatif	0% s/d <51%

Sumber: Gustani (2013, h.41)

Tabel 2.2

Perbedaan *Legitimacy Theory*, *Stakeholders Theory*, dan *Shariah Enterprise Theory*

<i>Theory Legitimacy</i>	<i>Stakeholders Theory</i>	<i>Shariah Enterprise Theory</i>
Perusahaan bertanggungjawab kepada masyarakat	Perusahaan bertanggungjawab kepada <i>stakeholders</i> (manusia)	Allah sebagai pusat pertanggungjawaban
Menjalankan perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku pada masyarakat	Menjalankan perusahaan dengan berorientasi pada kesejahteraan <i>stakeholders</i> perusahaan	Menjalankan perusahaan sesuai dengan cara dan tujuan syariah
Pengungkapan CSR bersifat <i>mandatory</i> (wajib) dengan mempertimbangkan hak-hak publik secara umum.	Pengungkapan CSR sebagai alat untuk berkomunikasi dengan <i>stakeholders</i>	Pengungkapan CSR sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap amanah dari Allah (<i>vertikal</i>). Yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban <i>horizontal</i> , yaitu manusia dan alam.

Sumber : Faris Shalahuddin Zakiy (2015 : 27)

Tabel 4.1

Sumber Dana Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*

No	Sumber Dana	Jumlah (Rupiah)		
		2018	2019	2020
1	Zakat Perusahaan PT. Bank BNI Syariah	10.396.102.330	38.183.378.192	20.010.208.614
2	Zakat Pegawai PT. Bank BNI Syariah	10.190.573.678	25.058.039.527	13.114.076.332
3	Zakat Individu/Lembaga Lainnya	1.166.979.908	1.886.855.410	355.634.995
4	Penerimaan Bagi Hasil	2.351.053.109	63.669.856	60.817.729
5	Penerimaan Lainnya	90.517.156	239.563.858	504.589.186
Jumlah		24.195.226.181	65.431.506.843	34.045.326.856

Sumber: diolah peneliti 2021

Tabel 4.2

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Pria	3183
Wanita	2555
Jumlah	5738

Sumber: diolah peneliti, 2021

Tabel 4.3

Komposisi SDI Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Doktoral	1
Pasca Sarjana	292
Sarjana	4780
Diploma 4	77
Diploma 3	587
SMA	1
Jumlah	5.738

Sumber: diolah peneliti, 2021

Tabel 4.4

Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
> 50 tahun	148
> 40-49 tahun	536
> 30-39 tahun	2140
< 30 tahun	2914
Jumlah	5738

Sumber: diolah peneliti, 2021

Tabel 4.5

Item Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan Konsep
Shariah Enterprise Theory Pada PT Bank BNI Syariah

No	Item pelaporan SET	skor
1	Akuntabilitas vertikal (Tuhan) A. Opini Dewan Pengawas Syariah B. Mengungkapkan fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi	1 1 1
2	Akuntabilitas horizontal (direct stakeholders): nasabah A. Ada atau tidak transaksi/sumber pendapatan/biaya yang tidak sesuai syariah B. Jumlah transaksi yang tidak sesuai syariah C. Alasan adanya transaksi tersebut D. Informasi Produk dan Konsep Syariah yang mendasarinya E. Laporan dana zakat F. Audit atas laporan dana zakat G. Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana zakat H. Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana qardhul hasan I. Menjelaskan penerima dana qardhul hasan J. Kebijakan/usaha untuk mengurangi transaksi non-syariah di masa mendatang K. Jumlah pembiayaan dengan skema PLS (Profit and Loss Sharing) L. Persentase pembiayaan PLS dibandingkan pembiayaan lain M. Kebijakan/usaha memperbesar porsi PLS di masa mendatang N. Alasan atas jumlah pembiayaan dengan skema PLS	1 1 1 1 1 1 1 0 0 1 0 0 0

3	<p>Akuntabilitas horizontal (direct stakeholders): karyawan</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Kebijakan upah dan remunerasi B. Mengungkapkan kebijakan non diskriminasi yang diterapkan terhadap karyawan dalam hal upah, training, kesempatan meningkatkan karir C. Pemberian pelatihan dan pendidikan kepada karyawan D. Data jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan termasuk pekerja kontrak E. Banyaknya pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan F. Penghargaan kepada karyawan G. Adakah pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas spiritual karyawan H. Upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan I. Ketersediaan layanan kesehatan bagi karyawan J. Fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan dan keluarga seperti beasiswa dan pembiayaan khusus. 	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>0</p> <p>1</p> <p>1</p>
4	<p>Akuntabilitas horizontal (indirect stakeholders) : Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank islam B. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM C. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak D. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mendorong UMKM E. Jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap UMKM F. Jumlah dan presentase pembiayaan yang diberikan kepada nasabah G. Kontribusi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, dan kesehatan H. Jumlah kontribusi yang diberikan dan sumbernya I. Sumbangan/sedekah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana 	<p>1</p> <p>0</p> <p>0</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>
5	<p>Akuntabilitas Horizontal (indirect Stakeholders) : Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan seperti hemat energi, kerusakan hutan, pencemaran air dan udara B. Mengungkapkan jika ada pembiayaan yang diberikan kepada usaha- usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan dan pertambangan C. Jumlah pembiayaan kepada usaha-usaha yang berpotensi 	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>

	merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan dan pertambangan	
	D. Alasan melakukan pembiayaan tersebut	0
	E. Meningkatkan kesadaran lingkungan pada pegawai dengan pelatihan, ceramah dan program sejenis	1
	F. Kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energi dan konservasi	1
	G. Kontribusi terhadap organisasi yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan	1
	H. Kontribusi langsung terhadap lingkungan (menanam pohon dsb)	1

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Tabel 4.6
Skor Indeks SET Berdasarkan Sub-Item Pengungkapan SET

No	Sub-Item Pengungkapan	Skor SET
	Akuntabilitas Vertikal : Tuhan	100%
	Akuntabilitas Horizontal : direct stakeholders terhadap Nasabah	57,14%
	Akuntabilitas Horizontal : direct stakeholders terhadap Karyawan	90%
	Akuntabilitas Horizontal : Indirect Stakeholders	77,77%
	Akuntabilitas Horizontal : Alam	87,5%

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Tabel penyaluran dana CSR tahun 2018

No	Pilar	Program kerja	Dana yang tersalurkan
	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • 17 Pesantren penerima program pengembangan ekonomi pesantren • 1 Kampung domba di Caringin, Bogor • Pemberdayaan ekonomi kecil di 6 komunitas ibu rumah tangga • 10 Pemberdayaan ekonomi kelompok melalui duta hasanah BNI Syariah • Modal usaha untuk masyarakat dhuafa • Peningkatan keterampilan anak-anak dhuafa di SMU Bogor 	222.020.000
2	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • 17 Taman baca/Perpustakaan • 20 Sekolah penerima manfaat perpustakaan keliling (\pm2000 siswa) • 730 Penerima beasiswa dari anak PGD BNI Syariah • 5 Sekolah penerima program renovasi 	1.688.335.250
3	Sosial Kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> • 22.278 Yatim dhuafa penerima program santunan sejak 2015 • \pm 1.800 Keluarga miskin penerima program ODOLOF di Jabodetabek • 2 Pembangunan masjid di Lebak dan Mentawai • Bantuan sosial lain melalui kerja sama dengan berbagai pihak, seperti BNI Syariah seluruh cabang di Indonesia, Kepolisian RI, TNI, Mitra lembaga sosial lain 	13.063.271.668
4	Dakwah	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan perlengkapan sholat dan bantuan 	

		pembangunan tempat ibadah serta mendukung kegiatan syiar Islam <ul style="list-style-type: none"> • Memberangkatkan hafidz dan dhuafa untuk mudik kampung halaman. Berjumlah 200 orang 	3.617.667.919
5	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • 6000 penerima program layanan kesehatan sejak tahun 2012 • 6 Desa penerima manfaat program MCK • 1.000 Penerima manfaat program kacamata gratis • Konservasi mangrove di Tanjung Pasir • Kesehatan (layanan ambulance gratis, layanan kesehatan gratis, biaya berobat) 	1.853.859.800
Jumlah			20.645.154.637

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Tabel penyaluran dana CSR tahun 2019

No	Pilar	Program kerja	Dana yang tersalurkan
1	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Modal Usaha untuk Dhuafa 13 orang • Pelatihan UMKM, Literasi Keuangan Syariah, Seminar Halal Ekosistem 1 Lembaga 131 orang • Bantuan pelunasan hutang 264 orang • Pengembangan Peternakan Lebah • Pemberdayaan ekonomi berbasis Masjid • Kegiatan Ekonomi lain 	348.400.000
2	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan Beasiswa Pegawai Dasar Internal 899 orang Bantuan Beasiswa Mahasiswa 25 	

		<p>Universitas 1 lembaga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bantuan biaya dan sarana prasarana sekolah & Pesantren 150 orang 15 sekolah/pesantren • Bantuan Insentif & Paket Guru 11.386 guru • Bantuan Infrastruktur Pendidikan 24 Lembaga Upgrading Guru 120 guru BOD teaching 5 Sekolah 	6.469.095.625
3	Sosial Kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Santunan Yatim & Dhuafa 118 Lembaga 10.841 anak Santunan Pegawai Dasar Internal 43 orang • Kegiatan Ramadhan 24 Lembaga 2.434 orang • Bantuan disabilitas 1.216 orang dan 3 Lembaga Bantuan Qurban 71 kantor BNI Syariah dan 15 Mitra 104 ekor sapi • Layanan Mobil Jenazah gratis 16 pelayanan • Bantuan Bencana Gempa, Tsunami, Banjir, Kebakaran, Kabut Asap, Kekeringan dan Angin Topan 	13.142.252.307
4	Dakwah	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan Umroh 16 orang • Bantuan infrastruktur dakwah 70 Masjid/ Majelis • Sarana dan Prasarana Dakwah 5.000 kenclengan, 9 Masjid/Rumah Tahfidz Pengadaan Quran 1 Lembaga • Pengadaan Mobil Bersih-Bersih Masjid 1 unit • Literasi Keuangan Syariah 1.250 buku Manajemen Masjid 20 Kota 3.343 Masjid 3.878 Takmir 	4.359.667.658
5	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan Kesehatan 1.282 orang 13 lembaga • Pelatihan Kesehatan 2 Lembaga • Bantuan Operasional & Infrastruktur Kesehatan 2 Lembaga 	1.990.793.474

		<ul style="list-style-type: none"> • Pembelian kaki palsu dan alat bantu dengar 3 orang • Pengadaan Ambulan 1 unit 	
Jumlah			26.310.209.064

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Tabel penyaluran dana CSR tahun 2020

No	Pilar	Program kerja	Dana yang tersalurkan
1	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Modal Usaha untuk Dhuafa (77 orang) • Modal Usaha untuk Disabilitas (6 orang) • Pemberdayaan Ternak Kambing dan Budidaya Lele • Pelatihan Metode Green House • Kegiatan Ekonomi Lainnya. 	305.000.000
2	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan Beasiswa Pegawai Dasar Internal Tahap 1 (1.110 orang) dan Tahap 2 (1.229 orang) • Bantuan Beasiswa Sekolah (137 orang, 3 lembaga) • Bantuan Beasiswa Universitas (473 orang, 14 universitas) • Beasiswa Santri (115 santri, 6 pesantren) • Operasional Pesantren dan Sekolah (6 pesantren 1, sekolah) • Operasional Panti Asuhan (1 lembaga) • Pembangunan dan Renovasi Pesantren (4 pesantren) • Pembangunan dan Renovasi Sekolah (4 sekolah) • Pengadaan Peralatan Sekolah (100 orang, 3 lembaga) • Hasanah Corner/Rumah Baca (1 universitas, 3 lembaga) 	4.328.916.118

		<ul style="list-style-type: none"> • Insentif Guru (178 orang, 10 lembaga) • Upgrading Guru (300 guru) • Pelatihan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas • Pelatihan Kader Muadzin. 	
3	Sosial Kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan Pengadaan ATM Beras (5 lokasi) • Bantuan Bencana Banjir, Kebakaran dan Erupsi Gunung Sinabung • Bantuan biaya hidup (5 orang) • Bantuan Kegiatan Ramadhan (2.017 orang, 6 lembaga) • Bantuan Bingkisan Lebaran (224 orang) • Bantuan Pengadaan Kaki Palsu (5 orang) • Bantuan Kegiatan Bakti Sosial (26 lembaga, 1.400 orang) • Layanan Antar Jenazah Gratis (23 orang) • Bantuan Operasional Ambulan (1 lembaga) • Bantuan Operasional Muallaf (125 orang, 2 lembaga) • Bantuan Paket Sembako (3.878 orang, 31 lembaga). • Bantuan Paket Sembako Muslim Uighur (35 orang) • Pelatihan Kebencanaan Banjir (50 orang) • Pembangunan Asrama Yatim (1 lembaga) • Bantuan Pengadaan Sumur (3 desa) • Bantuan Pengadaan Sumur Bor (3 lokasi) • Bantuan Pengadaan Air Bersih (2 lokasi) • Bantuan Pengadaan Pompa Air (1 lokasi) 	9.438.048.878

		<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan Santunan Dhuafa (492 orang) • Bantuan Santunan Duka Cita (9 orang) • Bantuan Santunan Yatim Dhuafa (3.885 orang) • Sertifikasi Halal (9 orang) • Bantuan Pengadaan Sepeda Motor untuk Disabilitas (1 unit) • Pengadaan Mobil Hasanah Resque (1 unit) • Pengadaan Perahu Karet (3 unit) 	
4	Dakwah	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan Beasiswa Tahfidz Quran • Operasional Dakwah (34 orang 10 lembaga) • Pelatihan Khotib dan Baca Quran Braille • Pelatihan Manajemen Masjid • Pelatihan Muballigh Milenial (10 orang) • Pembangunan Pesantren (18 Pesantren) • Pembangunan dan Renovasi Masjid (59 Masjid) • Pembangunan Rumah Dakwah di Pedalaman Suku Asmat Papua • Pembangunan Rumah Tahfidz Quran (4 lembaga) • Pembebasan Lahan Masjid dan Pesantren (3 Masjid, 2 Pesantren) • Pengadaan Mushaf Al Quran (608 eksemplar, 11 lembaga) • Pengadaan Buku Literasi Keuangan Syariah (3.210 eksemplar) • Pengadaan Buku Tuntunan Sholat (50 buku, 50 keluarga) • Pengadaan Peralatan Ibadah (5 lembaga) 	2.314.782.032

5	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan Biaya Kesehatan (43 orang) • Bantuan Kegiatan dan Santunan Khitanan Masal (504 orang, 9 lembaga) • Kegiatan Donor Darah (50 orang) • Bantuan Biaya Persalinan • Bantuan Kursi Roda • Layanan Ambulan Gratis 	2.093.990.253
Jumlah			18.480.737.281

Sumber: data diolah peneliti, 2021

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Rian Apriansyah
Tempat / Tgl Lahir : Curup, 23 April 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : TL. Rimbo lama
No. Hp : 0812-7936-0838
Status : Lajang
Email : rian122399@gmail.com
Facebook : Rian Apriansyah
Instagram : rian_apriansyah23
Agama : Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah/Universitas	Tahun	Jurusan/Program Studi
SD 02 Curup Tengah	2005-2011	-
SMP 2 Curup Kota	2011-2014	-
SMAN 04 Curup Selatan	2014-2017	IPA
IAIN Curup	2017-Sekarang	Perbankan Syariah

Pengalaman Organisasi

Organisasi	Posisi	Tahun
HMPS-PS IAIN Curup	Anggota	2018-2019
	Ketua Pubdekdok	2019-2020